

**ANALISIS MAKNA SEMIOTIKA PADA LIRIK LAGU DI  
UJUNG HARI KARYA UNGU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH :**

**Masagus Muhammad Okta Fakri**

**NIM : 2020503047**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**TAHUN 1445 H / 2024 M**

## NOTA PEMBIMBING

**Hal: Pengajuan Ujian Munaqasah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan pemeriksaan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang berjudul “**Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu**”, yang ditulis oleh saudara Masagus Muhammad Okta Fakri, Nim 2020503047, sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 22 Desember 2023

**Pembimbing I**



**Indrawati, S.S., M.Pd**  
NIP. 197510072009012003

**Pembimbing II**



**Hartika Utami Fitri, M.Pd**  
NIDN. 2014039401

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Masagus Muhammad Okta Fakri  
NIM : 2020503047  
Jurusan : Jurnalistik  
Judul : Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya  
Ungu

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Lantai 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (SI) pada Jurusan Jurnalistik.

Palembang, Januari 2024

**DEKAN,**

**Dr. Achmad Syarifuddin, M.A**  
**NIP. 197311102000031003**

**TIM PENGUJI**

**KETUA,**

**SEKRETARIS,**

**Drs. Aliasan, M.Pd.I**  
**NIP. 196108281991011001**

**Jufrizal, M.A**  
**NIP. 198506262020121009**

**PENGUJI I,**

**PENGUJI II,**

**Drs. Amin Sihabuddin, M.Hum**  
**NIP. 195904031983031006**

**Jawasi, M.Pd**  
**NIP. 20211122021119881**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masagus Muhammad Okta Fakri  
NIM : 2020503047  
Tempat & tanggal lahir : Palembang, 16 Oktober 2002  
Jurusan : Jurnalistik  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : **Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas dakwah dan komunikasi uin raden fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 2 Januari 2024  
Yang membuat pernyataan,



Masagus Muhammad Okta Fakri  
NIM. 2020503047

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Janganlah engkau bergantung dengan orang lain, berusahalah semampu-mu sampai  
kamu bisa mencapai targetmu”.

**(Masagus Muhammad Okta Fakri)**

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT. Saya mengungkapkan rasa syukur saya kepada-Nya dan ingat untuk mencintai dan merawat orang tuaku, Ayahanda Masagus Fadli dan Ibunda Kristiana, saudaraku, dan Kakanda Masagus Ramadhan Krisna Fadli. Terima kasih kepada seluruh dosen yang telah membantu saya dalam studi saya. Semoga menjadi pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan, nasehat, dan ilmunya. Kepada semua teman-teman dan sahabat-sahabatku yang telah membantuku menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan nasihat, arahan, dan dukungan sehingga selesainya skripsi ini. Terimakasih atas semuanya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kebaikan dan karunia-Nya yang Dia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya. Dan jangan pernah lupa untuk menyapa dan memanjatkan doa. Agar kita bisa menerima syafaat seorang Nabi di akhir zaman ini, maka kita persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW dan berharap agar shalawat beliau juga dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau, para sahabatnya, dan kita semua yang berupaya untuk mengikutinya. sunahnya. Allahumma Aamiin, Aamiin.

Pada pembuatan skripsi yang berjudul “**Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu**”. Karena kemampuan peneliti masih terus dikembangkan dan akan dinilai lebih lanjut di kemudian hari, maka penulis menyadari betul banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan ini. Namun tanpa bantuan orang-orang terdekat penulis, yang telah menginspirasi dan menyemangatnya, proyek terakhir ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta jajarannya yang saya hormati.

2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya yang telah meningkatkan kualitas dan pendidikan akademik.
3. Ibu Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag selaku Kepala Program Studi Jurnalistik dan Bapak Jufrizal, M.A selaku Sekretaris Program Studi Jurnalistik yang sudah memberikan arahan dan motivasi dalam pembuatan skripsi.
4. Ibu Indrawati, S.S, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Hartika Utami Fitri, M.Pd juga selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya serta selalu memberikan masukan dan nasihat sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Ibu Dr. Suryati, M.Pd selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan mengarahkan dari awal perkuliahan sampai jalannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh staff dan karyawan tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang sudah membantu kelancaran dalam penyelesaian administrasi selama di kampus.
8. Kepada kedua orang tuaku yang saya sangat sayangi dan hormati, yakni Ayahanda Masagus Fadli dan Ibunda Kristiana, yang tak pernah lelah

mendoakan, bekerja keras, berjuang, dan memberikan semangat yang terbaik demi kebahagiaan anak-anaknya yang sangat mereka sayangi.

9. Teman-Teman seperjuangan Jurnalistik B angkatan 2020 yang selalu bersama-sama menemani disaat suka maupun duka, berdiskusi dalam menempuh pendidikan dibangku kuliah.
10. Kawan-Kawan sekelompok KKN 79 Desa Tanjung Lalang yang saya banggakan.
11. Ungu Band yang menjadi semangat, nasihat, dan motivasi melalui lagu-lagunya dan juga menjadi bahan penelitian skripsi saya.
12. Keluarga besar UKMK LPTQ&D, UKMK MMKR, SEMAF Dakwah dan Komunikasi, DEMAF Dakwah dan Komunikasi, HMPS Jurnalistik dan Beasiswa Cendekia Baznas UIN Raden Fatah Palembang yang telah menjadi wadah untuk mencari jati diri saya didalam kampus.
13. Keluarga besar PAC IPNU Kecamatan Kalidoni, Relawan Baznas Kota Palembang, MPII Kota Palembang dan Wartawan NU Online Palembang, yang telah menjadi wadah untuk mencari jati diri saya diluar kampus.

Semoga segala doa, bantuan, bimbingan dan dukungan diterima semua pihak atas penulis dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. dan semoga skripsi ini dapat sukses memajukan pembacanya.



Palembang, 5 Januari 2024

Penulis

**Masagus Muhammad Okta Fakri**

**2020503047**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Analisis.....	10
2. Makna.....	12
3. Semiotika.....	14
4. Lirik Lagu.....	29

C. Kerangka Teori.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Metode Penelitian.....	40
B. Data dan Sumber Data .....	40
1. Data Primer.....	41
2. Data Sekunder.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	42
2. Dokumentasi.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Ungu Band.....	43
1. Sejarah Ungu Band.....	43
2. Biografi Personil Ungu Band.....	52
B. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>BIODATA DIRI.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Teori Semiotika Menurut Roland Barthes .....</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 4.1 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 1 .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.2 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 2 .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.3 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 3 .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.4 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 4 .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.5 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 5 .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.6 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 6 .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.7 Aspek Penanda dan Aspek Petanda Bait ke 7 .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Teori Semiotika Menurut Charles Pierce.....</b>	<b>27</b>
<b>Gambar 2.2 Teori Semiotika Menurut Ferdinand De Saussure.....</b>	<b>33</b>
<b>Gambar 4.1 Profil Personil Ungu Band .....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 4.2 Profil Sigit Purnomo Syamsuddin Said .....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 4.3 Profil Franco Wellydjat Medjaya Kusuma.....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4.4 Profil Arlonsy Miraldi.....</b>	<b>55</b>
<b>Gambar 4.5 Profil Muhammad Nur Rohman.....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4.6 Profil Makki Omar Parikesit.....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 4.7 Poster Singel Lagu Di Ujung Hari .....</b>	<b>58</b>

## ABSTRAK

Lagu merupakan sebuah karya sastra, hampir sama dengan puisi, namun dinyanyikan. Lirik lagu Di Ujung Hari termasuk lagu religi yang mengandung pesan, yakni menyampaikan betapa sulitnya hidup di masa pandemi, ketika bumi sedang dilanda masalah yang serius dan manusia bisa saling membantu, dan sejauh apapun cobaan yang dihadapi hanyalah ujian dari Tuhan Yang Maha Esa agar makhluknya semakin kuat. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian ini. Penulis berupaya memahami konsep-konsep yang diungkapkan dalam lirik lagu “Di Ujung Hari”. Karena penelitian ini mengkaji lirik lagu secara analitis, maka penulis menerapkan metode analisis isi. Teknik ini dapat diterapkan pada analisis segala jenis komunikasi, termasuk analisis teks lagu. Lagu yang diteliti adalah Di Ujung Hari menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang akan menjelaskan tentang pada bait yang pertama menjelaskan takdir manusia, terus bait kedua menerangkan tentang kebersamaan, lanjut bait ketiga menjelaskan bencana, seterusnya bait keempat menceritakan tentang memberi, selanjutnya bait kelima menjelaskan tentang ujian, lalu bait keenam menceritakan tentang cobaan dan bait ketujuh menjelaskan tentang kepercayaan. Hasil penelitian ini diperoleh oleh tanda-tanda yang terkandung dalam kata dan kalimat yang digunakan. Dalam ulasan tersebut, penulis mendapatkan lirik lagu karangan Arlonsy Miraldi ini memperhatikan bahwa secara alami ada cerita di balik lirik lagu tersebut berbicara tentang inspirasi untuk lagu tersebut terinspirasi saat ia menyadari betapa sulitnya hidup di masa pandemi ketika Bumi menghadapi masalah yang serius.

**Kata Kunci :** *Analisis, Lirik Lagu, Ungu, Semiotika Ferdinand De Saussure*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan penghayatan isi hati yang diungkapkan dalam bentuk bunyi dan ritme dengan melodi atau keindahan ritme yang dapat disesuaikan. Musik juga merupakan salah satu seni yang bertujuan untuk mengekspresikan dan mencerminkan masyarakat dengan budayanya. Musik mengandung nilai dan norma yang dikomunikasikan baik secara formal maupun informal.<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan musik sebagai ilmu atau seni memadukan nada-nada atau bunyi-bunyian yang diungkapkan, gabungan-gabungan, dan hubungan-hubungan temporal sehingga tercipta nada-nada atau bunyi-bunyian yang tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi komposisi yang seimbang dan terpadu, harmoni, nyanyian, dan ritme (terutama menyuarakan sesuatu).<sup>2</sup> Ensiklopedia Oxford mengungkapkan bahwa musik memiliki ritme, melodi, dan harmoni yang menciptakan bunyi dan instrumen serta mengandung kedalaman makna yang disampaikan.

Menurut M. Soeharto, musik diartikan sebagai suatu ekspresi yang berasal dari emosi yang dituangkan dalam bentuk bunyi atau suara, ekspresi yang muncul melalui suara manusia disebut lagu, ekspresi yang muncul melalui suara alat musik. Musik dibedakan menjadi beberapa jenis menurut jenisnya, seperti musik populer, musik klasik, dan musik tradisional. Pengertian umum musik tradisional adalah musik yang hidup dan diwariskan

---

<sup>1</sup> J Julia, "*Pendidikan Musik : Permasalahan dan Pembelajarannya*", (UPI Sumedang Press, 2017) Hlm. 4.

<sup>2</sup> Sultan Mohammad Zain, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994) Hlm. 921.

oleh masyarakat selama bertahun-tahun. Berbeda dengan musik populer yang sering digolongkan musik kontemporer karena ciri-cirinya yang bertahan lama. Ada beberapa jenis musik populer, termasuk grunge, reggae, rap, rock 'n' roll, sweater, dangdut, dan punk heavy metal. Tanpa puisi, musik juga dapat disebut sebagai lagu karena hanya berupa rangkaian nada-nada yang tidak memiliki makna atau tujuan yang ingin dicapai oleh penciptanya. Untuk menambahkan kata-kata, komposer menambahkan lirik pada musik. Media musik sangat mudah diubah dan diterima oleh kebanyakan orang. Musik dengan demikian merupakan suatu perangkat media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau ekspresi dengan menggunakan berbagai suara yang disusun sebagai suatu kesatuan yang berkesinambungan.<sup>3</sup>

Seseorang bisa membaca puisi dalam lirik lagu tersebut. Karena sebuah teks hanyalah kumpulan kata-kata yang mempunyai makna yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya. Aristoteles percaya bahwa lagu termasuk dalam seni sastra dan puisi lebih bersifat intelektual daripada sejarah.<sup>4</sup> Karya sastra, dalam pandangannya, merupakan komponen realitas empirik peniruan, yang merupakan tiruan dari dunia gagasan. Mirip dengan lagu, terkadang lagu memiliki tujuan sosial yang besar. Karena musik memberikan pengetahuan sosial dan kritik sosial selain hiburan. agar manusia dapat memahami dunia tempat mereka tinggal.<sup>5</sup>

Setiap lagu mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lirik kepada penontonnya. Suatu tanda dapat menyampaikan suatu pesan kepada pengamatnya karena mempunyai makna tersendiri. Semiotika digunakan sebagai ilmu yang mempelajari tanda untuk mengungkap tanda dan makna. Dalam hal ini tanda berarti sesuatu yang mewakili sesuatu yang

---

<sup>3</sup> M. Soeharto, *"Kamus Musik"*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992) Hlm. 86.

<sup>4</sup> Jan Hendrik Raper, *"Pengantar Filsafat"*, (Yogyakarta : Kanisius, 2008) Hlm. 68.

<sup>5</sup> M. Dwi Marianto dan Sunarto, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2009) Hlm. 39.



lain, bisa berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan sebagainya. Jadi yang sebenarnya bisa menjadi tanda bukan hanya bahasa saja, tapi banyak hal yang melingkupi kehidupan. Harus diakui bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang paling lengkap dan sempurna.<sup>6</sup>

Lagu sendiri merupakan sebuah karya sastra, hampir sama dengan puisi, namun dinyanyikan. Dalam hal ini, penulis menghancurkan lagu tersebut dengan caranya sendiri dengan kata-kata. Lirik lagu dimaknai melalui permainan bahasa dan kata-kata sebagai ungkapan seseorang, dimana kata-kata tersebut menimbulkan daya tarik terhadap bagian yang terkandung dalam teks tersebut. Nantinya, kata-kata tersebut diadaptasi dengan menggunakan nada dan melodi agar pesan dari lagu tersebut mudah tersampaikan kepada pendengarnya.<sup>7</sup>

Alasan penulis lebih memilih lagu Di Ujung Hari dibandingkan lagu lain yang memiliki makna inspiratif adalah karena mengingat realita kehidupan modern, pesan komunikasi dalam lagu tersebut dalam konteks kehidupan untuk mengangkat dan menyemangati individu sangatlah kuat. Untuk merasakan kebahagiaan sejati dalam hidup, kita harus mengikuti keinginan kita dan tidak membiarkan akhir hari menidurkan kita ke dalam perbudakan dimana kita mandek dan tidak pernah bertumbuh. Selain itu, jarang sekali musisi Indonesia mendapatkan inspirasi komposisinya dari tema hari itu. Lirik lagu Di Ujung Hari juga dimaksudkan untuk itu.

Penulis menerapkan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk menafsirkan makna inspirasi dalam lirik lagu Ungu “Di Ujung Hari”. Menurut teori semiotik ini, makna tidak dapat dilihat secara atomistik atau sedikit demi sedikit. Selain itu, Saussure menggarisbawahi bahwa bahasa adalah fenomena sosial yang otonom dan strukturnya bukanlah cerminan realitas atau cara

---

<sup>6</sup> Yasraf Amir Piliang, “*Semiotika dan Hipersemiotika Kode, Gaya Bahasa dan Matinya Makna*”, (Bandung : Matahari, 2012) Hlm. 26.

<sup>7</sup> Pono Banoë, “*Kamus Musik*”, (Yogyakarta : Kanisus, 2004).

gagasan disusun. Tanda terdiri dari tiga unsur yang saling terkait: penanda, petanda, dan signifikansi, menurut teori Saussure.<sup>8</sup>

Setelah lirik lagu Ungu “Di Ujung Hari” diuraikan ke dalam bait-bait komponennya, maka masing-masing bait tersebut akan dikaji melalui kacamata teori semiotik Saussure yang terdiri dari tiga komponen utama: penanda (lirik itu sendiri di akhir hari) , penanda (makna lirik di penghujung hari), dan makna (di situlah letak makna semiotik). Dengan melakukan ini, lirik lagu dan dunia nyata disatukan.

Tujuan lirik yang ditulis oleh penulis adalah untuk menyampaikan pesan dengan baik. Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu dapat berupa motivasi, kerinduan, kebahagiaan, kesedihan ataupun sindiran. Penelitian ini mencoba mengungkap makna inspirasi dalam lirik lagu “Di Ujung Hari” karya gitaris Ungu Arlonsy Miraldi atau yang populer dengan sebutan Onci. Pasha Ungu mempopulerkan lagu ini dan menyanyikannya berduet dengan penyanyi Malaysia Siti Nurhalizah. Lirik lagu tersebut termasuk dalam lagu religi yang mengandung pesan, yakni menyampaikan betapa sulitnya untuk bertahan hidup di tengah pandemi, ketika masalah-masalah besar berdampak pada planet ini dan orang-orang dapat saling mendukung, dan sejauh apapun cobaan yang dihadapi hanyalah ujian dari Tuhan Yang Maha Esa agar makhluknya semakin kuat.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk menulis permasalahan ini dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam berbentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu”**.

---

<sup>8</sup> Nawiroh Vera, *“Semiotika Dalam Riset Komunikasi”*, (Bogor : Graha Indonesia, 2014).

<sup>9</sup> <https://www.jatimnetwork.com/hiburan/438194873/lirik-lagu-ungu-feat-dato-siti-nurhaliza-di-ujung-hari-tetaplah-saling-memberi-demi-hati-nurani>, Diakses pada 23 September 2023.

**B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, analisis teks penanda dan petanda Ferdinand De Saussure pada lirik lagu Di Ujung Hari Ungu merupakan metode analisis teks yang dapat peneliti gunakan.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu, bagaimana analisis makna semiotika yang terkandung dalam lirik di ujung hari karya Ungu?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis makna semiotika yang terkandung dalam lirik di ujung hari karya Ungu.

**E. Kegunaan Penelitian**

Harapan penulis adalah bahwa penelitian yang disajikan disini akan bermanfaat dalam dua bagian yaitu :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman pesan yang terkandung dalam lagu tersebut.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas kesimpulan para peneliti dan menjadi landasan untuk penyelidikan lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pesan yang disampaikan lirik lagu tersebut.
  - b. Bermanfaat untuk menjadi referensi bagi akademisi dan mahasiswa dalam melakukan penelitian yang serupa.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penulisan dalam lima bab. Dimana masing-masing bab dibagi dalam sub-sub dengan penulisan berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN TEORI** : Dalam bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka teori yang meliputi beberapa pengertian, yaitu pengertian analisis, maksud dan fungsi analisis, tujuan analisis, pengertian makna, jenis-jenis makna, pengertian semiotika, jenis-jenis semiotika, model semiotika, dan pengertian lirik lagu.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** : Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian, data dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** : Dalam bab ini membahas tentang deskripsi dan analisis data yang meliputi sejarah dan profil biografi personil Ungu, serta menganalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk mendapatkan pemaknaan yang terkandung pada lirik lagu “Di Ujung Hari” karya Ungu.

**BAB V PENUTUP** : Pada bab ini disajikan saran dan kesimpulan serta penjelasannya bagi pembaca sekalian.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan melacak berbagai penelitian terdahulu yang masih relevan masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain untuk menghindari adanya tindakan plagiat dalam penelitian yang pernah ada baik itu skripsi atau karya ilmiah yang penulis telah dibuat, oleh karena itu berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya yang membicarakan berdasarkan analisis semiotik terhadap makna lirik, ditemukan beberapa karya dengan topik serupa.

1. Skripsi Adisya Alonia Mihsan, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022) berjudul "*Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul 'So What'*". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian lapangan yang menggunakan observasi berupa studi kasus, atau penelitian mendalam dan teliti terhadap suatu organisasi, lembaga, atau fenomena tertentu. Teks lagu BTS "So What" dari album Love Yourself: Tear berfungsi sebagai sumber data utama. Data sekunder berasal dari berbagai sumber antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), buku, publikasi, jurnal, majalah, artikel ilmiah, internet, dan website lainnya. Ferdinand De Saussure menyebut semiotika sebagai teknik analisis. Kesimpulan peneliti memperjelas bahwa prinsip

moral adalah nilai-nilai universal kemanusiaan yang harus dipahami dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian yaitu objek kajian yang sama-sama menggunakan semiotika Ferdinnad De Saussure, metode penelitian dan jenis penelitian yang juga sama. Perbedaannya yaitu aspek kajian yang berbeda.

2. Jurnal Ratna Wulandari dan Aswarini Sentana, Mahasiswa Sastra Inggris Universitas Gunadarma Depok Vol.2 No. 2 Agustus (2023) yang berjudul “*Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Wijayakusuma Karya Ardhito Pramono*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan yang diolah secara deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan objeknya secara apa adanya. Sumber data primernya kata-kata dan tindakan, dan data sekundernya dokumentasi dan lain-lain. Teknik analisisnya yaitu semiotika yang terdapat pada lirik Ardhito Pramono yang berjudul Wijayakusuma menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Adapun kesimpulan yang didapat oleh peneliti yaitu, lagu yang dinyanyikan oleh Ardhito Pramono merupakan gambaran hati, emosi, serta hal-hal yang sering terjadi pada manusia selain cinta terhadap sesama juga kecintaan terhadap alam negeri kita sendiri.<sup>11</sup>

Kesamaan penelitiannya terletak pada keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan mempelajari lirik musik. Aspek penelitian dan teknik analisis semiotik yang digunakan berbeda-beda.

3. Skripsi Abdul Aziz Jabbar, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2020) yang berjudul

---

<sup>10</sup> Alonia Mihsan Adisya, “*Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul ‘So What’*”, (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>11</sup> Ratna Wulandari dan Aswarini Sentana, “*Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Wijayakusuma Karya Ardhito Pramono*”, Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan 2, no. 2 (2023): 28–34.

*“Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce”*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Sumber data primernya berupa lirik lagu dalam video dari channel youtube Forte Records/Nadahijrah yang diunggah pada 31 Mei 2018 dan data sekundernya ialah diperoleh dari buku, jurnal, artikel, data kajian pustaka dan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisisnya yaitu menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce berdasarkan hubungan penalaran dan jenis penandanya dengan cara menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif kesimpulan. Adapun kesimpulannya yakni mengandung pesan dakwah yang ditanamkan dalam hati kita agar selalu beribadah kepada Allah dan mengenai seseorang yang bersalah karena sering meninggalkan perintah Allah tapi di dalam hatinya masih percaya dan selalu memohon kepada Allah untuk mengabulkan doa-doanya.<sup>12</sup>

Kesamaan penelitiannya terletak pada keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan mempelajari lirik musik. Aspek penelitian dan teknik analisis semiotik yang digunakan berbeda-beda.

4. Jurnal Christopher Yudha Erlangga, Ichsan Widi Utomo dan Anisti, Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta Vol. 4 No. 2 Juli (2021) yang berjudul *“Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu ‘Melukis Senja’)*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang muncul pada masa keemasan penelitian kualitatif dengan sifatnya yang spesifik, khusus dan berskala lokal. Sumber data primernya ialah Video dan lirik lagu dilihat di Youtube dari situs internet dan data sekundernya

---

<sup>12</sup> Sanders Pierce dan Abdul Aziz Jabbar, *“Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick Analisis Semiotik Charles”*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

yakni pengumpulan data kepustakaan seperti buku-buku, katalog, website atau internet. Teknik analisisnya yaitu analisis data Ferdinand De Saussure karena salah satu unsur tanda dari Saussure adalah bunyi (*signifier*) dan konsep dari bunyi (*signified*). Adapun kesimpulannya yaitu lirik lagu Melukis Senja erat kaitan dengan hubungan romantisme pasangan yang sedang jatuh cinta jika dikaitkan dengan Triangles yang saling berhubungan satu sama lain, gairah (*passion*), keintiman (*intimacy*) dan komitmen.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yaitu sama-sama menganalisis lirik lagu dan dengan menggunakan teori yang sama pula yaitu teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu aspek kajian yang berbeda.

## **B. Landasan Teori**

Agar tulisan yang dihasilkan penulis jelas, peneliti diperlukannya landasan teori agar mendapatkan konsep dasar yang benar, tepat, dan jelas dalam menyusun skripsi ini.

### **1. Analisis**

Analisis adalah serangkaian kegiatan pengamatan, seperti mendeskripsikan suatu informasi atau bahan sedemikian rupa sehingga mengenal tanda-tanda komponennya, hubungan-hubungannya, dan fungsinya sebagai satu kesatuan yang utuh sehingga mudah dipahami dan dijelaskan.

Maksud dan fungsi analisis adalah analisis menggambarkan komponen-komponen kecil yang diketahui hubungannya. Dalam hal

---

<sup>13</sup> Christopher Yudha Erlangga, Ichsan Widi Utomo, dan Anisti Anisti, "Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Melukis Senja")," *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2021).



ini uraian komponen-komponennya lebih mudah dipahami, baik masing-masing bagiannya maupun secara keseluruhan. Tujuan analisis adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang sesuatu. Konsep ini bisa dijelaskan kepada penonton nanti. Sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang bermanfaat dari analisis ini. Analisis juga mempunyai fungsi dan tujuan yang krusial. Dalam hal ini berarti mengambil keputusan berdasarkan asumsi, teori atau prediksi tentang sesuatu yang telah dipahami sebelumnya melalui metode analitis. mudah dipahami baik pada setiap bagiannya maupun secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Tujuan analisis adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang sesuatu. Konsep ini bisa dijelaskan kepada penonton nanti. Sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang bermanfaat dari analisis ini. Analisis juga mempunyai fungsi dan tujuan yang krusial. Dalam hal ini berarti mengambil keputusan berdasarkan asumsi, teori atau prediksi tentang sesuatu yang telah dipahami sebelumnya melalui metode analitis.

Analisis juga mengorganisasikan data ke dalam model kategori dan deskripsi kunci sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan sebagai hipotesis kerja seperti yang dikemukakan dalam materi.<sup>15</sup> Dari pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa analisis adalah pembagian sistematis suatu subjek dalam menentukan bagian-bagiannya, hubungan antar bagian-bagiannya, dan hubungannya secara keseluruhan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

---

<sup>14</sup> Djama'an Satori, Aan Komariah, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandne Alfabeta., 2014) Hlm. 20.

<sup>15</sup> Rachmat Kriyantono, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*", (Prenada Media, 2014).

## 2. Makna

### a. Pengertian Makna

Makna merupakan bagian integral dari semantik. Pentingnya mempunyai definisi yang sangat berbeda-beda, salah satunya mendefinisikan makna suatu bentuk linguistik untuk batasan dan komponen fundamentalnya diperiksa dalam konteks tuturan penutur.<sup>16</sup> Makna juga diartikan sebagai tujuan yang terkandung dalam aturan tersebut dikomunikasikan secara lisan atau tertulis. Lebih jauh lagi, makna adalah apa yang kita tafsirkan itu adalah pengaruh bahasa terhadap pemikirannya, yaitu pada apa yang berkaitan tanda atau ekspresi eksternal yang sesuai dengan makna yang dimaksudkan. Artinya juga bisa menimbulkan reaksi pada pendengar atau pembacanya.

Definisi lain mengatakan bahwa maknanya berkaitan erat interaksi bahasa dengan dunia ekstralinguistik, antara makna suatu kata dan sesuatu yang diartikan mempunyai hubungan konseptual. Tapi tetap tekad dapat diputuskan berdasarkan kesepakatan bersama. Selain itu, ada dua di antaranya Komponen-komponen berikut ini harus diperhatikan: komponen penafsiran yang dimaknai berupa suatu konsep yang berupa rangkaian bunyi-bunyian dan komponen-komponennya atau memahaminya.<sup>17</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Arti mempunyai arti sebagai berikut: makna, makna penuturnya, makna yang diberikan sebagai bentuk bahasa. Arti ditafsirkan juga dengan kaitan yang

---

<sup>16</sup> Abdul Chaer, *"Pengantar Semantik Bahasa Indonesia"*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994).

<sup>17</sup> Pateda Mansoer, *"Semantik Leksikal"*, (Jakarta : Rineka cipta, 1996).

terkandung dalam unsur bahasa itu sendiri. Selain itu Makna juga mempunyai hubungan dengan bahasa batin.<sup>18</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa terdapat batasan makna sangat sulit ditentukan karena setiap pengguna bahasa mempunyai kebiasaan atau kemampuan dan sudut pandang yang berbeda dalam menafsirkan kata tersebut. Rincian makna maknanya ada empat belas, yaitu: ini adalah properti milik, memiliki hubungan dengan benda lain dan sulit dianalisis, kata lain mengacu pada kata kamus, konotasi kata tersebut, ini adalah inti dari kegiatan yang dijelaskan dalam item tersebut, merupakan tempat bagi sesuatu dalam sistem, ini adalah konsekuensi praktis dari objek tersebut dalam pengalaman kita di masa depan, hal ini merupakan konsekuensi teoretis dari klaim tersebut, saya Perasaan datang dari sesuatu, ini adalah hubungan dan simbol sejati, suatu simbol yang kita tafsirkan, sesuatu yang kita sugesti, suatu peristiwa yang mengingatkan peristiwa yang sesuai, suatu efek yang membantu merangsang ingatan tertentu, menggunakan suatu simbol dengan acuan yang nyata, gunakan simbol dengan tepat, keyakinan untuk menggunakan simbol sesuai keinginan, interpretasi simbol (hubungan, mempercayai apa yang ditandai dan mempercayai pembicara tentang apa yang dimaksud).

#### **b. Jenis-Jenis Makna**

Jenis makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Dari sudut pandang semantik, makna dibedakan makna leksikal, gramatikal dan kontekstual. Tergantung apakah ada referensinya Sebuah kata dapat dibedakan berdasarkan makna

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta : Balai Pustaka, 1993).

referensial dan non referensialnya. Sebuah kata dibedakan berdasarkan apakah kata tersebut mempunyai makna atau tidak makna konotatif dan denotatif. Mereka dapat dibedakan satu sama lain berdasarkan ketepatan maknanya arti istilah dan arti kata dan lain-lain.<sup>19</sup>

a. Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna kata atau kelompok kata yang mendasarinya hubungan sederhana antara satuan bahasa dan bentuk luar yang ditangani oleh satuan tersebut bahasa ini tepatnya. Jadi makna denotatif ini berlaku pada pengetahuan informasi faktual yang obyektif. Oleh karena itu, denotasi sering disebut dengan namanya 'makna sebenarnya'. Contoh makna denotatif seperti, rumah itu luasnya 250 meter persegi, ada seribu orang yang menghadiri pertemuan itu.

b. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna kias atau bukan kata sebenarnya dan berkaitan dengan nilai rasa. Makna konotatif berarti makna yang dimaksudkan berasal dari makna kognitif yang ditambahkan ke makna kognitif makna dari komponen-komponen lainnya atau ditafsirkan bersama-sama dengan makna yang dihasilkan menghubungkan perasaan pemakai bahasa dengan kata-kata yang didengar dan dibaca. Contoh makna konotatif seperti, rumah itu luas sekali, Banyak sekali orang yang menghadiri pertemua itu.

### 3. Semiotika

---

<sup>19</sup> Ida Nursida, “*Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya : Sebuah Kajian Historis*”, (Alfaz, 2014).

### a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang awalnya ditafsirkan sebagai indikasi adanya sesuatu yang lain. Semiotika adalah ilmu yang didedikasikan untuk penciptaan penting dalam komunitas. Oleh karena itu, semiotika juga berkaitan dengan proses “makna” (*signifikansi*) dan “komunikasi”, yaitu media atau saluran yang melaluinya makna ditransmisikan dan diterima.<sup>20</sup> Tujuan semiotika adalah menemukan makna-makna yang terkandung dalam tanda atau menafsirkan makna-makna tersebut sehingga diketahui bagaimana medium mengkonstruksi pesan tersebut.

Semiotika terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a. Tanda itu sendiri, artinya membangun seseorang untuk mempelajari berbagai tanda
- b. Kode atau sistem yang fungsinya mengatur label
- c. Budaya di mana kode dan tanda beroperasi bergantung pada tanda dan kode bentuk dan keberadaannya.<sup>21</sup>

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan mencoba memahami makna dari tanda-tanda tersebut. Ada banyak tanda-tanda dalam kehidupan yang mungkin kita pahami atau tidak, sebagai tanda-tanda dari sesama manusia, hewan, atau bahkan alam.

### b. Jenis-Jenis Semiotika

Ada sembilan jenis semiotika, yaitu:

---

<sup>20</sup> Asriningsari Ambarini dan Nazia Maharani Umayu, “*Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*”, Semarang : IKIP PGRI Semarang Press. ISBN, 2012, 602–978.

<sup>21</sup> Sally Pattinasarany dan Jurgen Trabaut, “*Dasar-Dasar Semiotik*”, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996).

1. Semiotika analitik, yaitu semiotika yang menganalisis sistem tanda. Pierce berpendapat bahwa semiotika menganalisis tanda-tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat diikat menjadi simbol, namun makna adalah muatan yang terkandung dalam simbol yang merujuk pada objek tertentu.
2. Semiotika deskriptif, atau semiotika yang memperhatikan sistem tanda-tanda yang dapat kita alami sekarang, walaupun tanda-tanda masa lalu tetap seperti yang terlihat sekarang.
3. Semiotika hewan (zoosemiotika), yaitu semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda-tanda untuk berkomunikasi satu sama lain, namun seringkali juga tanda-tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
4. Semiotika budaya, yaitu semiotika yang secara khusus melihat pada sistem tanda yang diwujudkan dalam suatu kebudayaan tertentu. Diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial mempunyai sistem kebudayaan tertentu yang dilestarikan dan dihormati secara turun-temurun.
5. Semiotika naratif, yaitu semiotika yang mempelajari sistem tanda cerita yang berupa mitos dan cerita lisan (Folklore). Mitos dan cerita lisan dapat mempunyai nilai budaya yang tinggi.
6. Semiotika natural, yaitu semiotika yang utamanya mempelajari sistem tanda yang diciptakan oleh alam. Air sungai yang keruh menandakan akan turun hujan di hulu dan daun-daun

pepohonan yang menguning akan segera berguguran. Alam yang ramah terhadap manusia, seperti banjir atau tanah longsor, merupakan tanda alam bahwa manusia sudah sangat merusak alam.

7. Semiotika normatif, atau semiotika yang melihat secara khusus pada sistem tanda yang dibuat oleh manusia dalam bentuk standar, misalnya rambu lalu lintas. Seringkali ada rambu di pinggir jalan yang menunjukkan dilarang berhenti atau dilarang parkir.
8. Semiotika sosial, yaitu semiotika yang terutama melihat pada sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dalam bentuk lambang, lambang kata, dan lambang kata dalam satuan atau kalimat.
9. Semiotika struktural, yaitu semiotika yang secara khusus mengkaji sistem tanda yang diwujudkan melalui struktur bahasa.<sup>22</sup>

### c. Sistem Semiotika

Sistem semiotika dibagi menjadi tiga komponen kelompok sistem, yaitu semiotika pragmatik, sintaktik, dan semantik:<sup>23</sup>

#### 1. Semiotik Pragmatik (*semiotic pragmatic*)

Dalam batasan perilaku subjek, semiotika pragmatis menjelaskan asal muasal tanda dan kegunaannya sebagai tanda bagi mereka yang menerapkannya, dan sebagai efek tanda bagi mereka yang menafsirkannya.

---

<sup>22</sup> Budiman, Kris, "*Kosa Semiotika*", (Yogyakarta : Lkis, 1999).

<sup>23</sup> Achmad Dicky Romadhan et al., "*Pengantar Linguistik Umum*", (Tangerang : CV. Intelektual Manifes Media, 2023).

Semiotika praktis dalam arsitektur mengulas bagaimana arsitektur mempengaruhi bagaimana manusia memanfaatkan bangunan sebagai sistem tanda. Indra dan emosi manusia dipengaruhi oleh semiotika praktis arsitektur (kontinuitas, posisi tubuh, otot dan persendian). Hasil karya arsitektur dipersepsikan oleh pengamat berdasarkan persepsinya, dan penafsiran atas persepsi tersebut kemudian dapat berdampak pada cara pengamat memanfaatkan karya arsitektur tersebut. Dengan kata lain, desain arsitektur memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemakainya.

## 2. Semiotik Sintaktik (*semiotic syntactic*)

Semiotika Sintaksis menggambarkan sekelompok tanda tanpa mempertimbangkan makna atau hubungannya dengan subjek kegiatan. Signifikansi konsekuensi bagi penafsir diabaikan oleh semiotika sintaksis.

Semiotika sintaksis adalah pemeriksaan tentang bagaimana sinyal sistem yang berbeda dicampur dan digabungkan untuk mewujudkan arsitektur. Karya arsitektur dapat dicirikan secara komposisi dan komponen-komponennya, dengan penjelasan yang jelas tentang hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhannya.

## 3. Semiotik Semantik (*semiotic semantic*)

Makna suatu tanda dijelaskan dengan semiotika semantik berdasarkan pesan yang disampaikan. Semiotika semantik dalam arsitektur merupakan analisis sistem tanda yang dapat mencocokkan makna yang diungkapkan. Hasil akhir suatu karya arsitektur merupakan



wujud makna yang ingin diungkapkan oleh sang desainer melalui wujudnya. Bentuk ini akan ditafsirkan kembali sebagai hasil penglihatan pemirsa.

Apabila makna atau makna yang dimaksudkan oleh perancang berhasil dikomunikasikan melalui suatu desain, maka terwujudlah makna tersebut. Jika persepsi pengamat dan pesan yang ingin disampaikan oleh perancang sama, maka pengamat akan mampu memahami dan menerima desain secara akurat.

#### **d. Model Semiotika**

Para ahli semiotika modern menyebutkan bahwa analisis semiotika modern diwarnai oleh dua nama, yaitu filsuf Amerika Charles Sanders Peirce dan ahli bahasa Swiss Ferdinand de Saussure. Selain itu Roland Barthes merupakan seorang ahli yang aktif menjelaskan teori De Saussure.<sup>24</sup>

##### **a. Ferdinand de Saussure**

Salah satu tokoh semiotika yang dirujuk oleh para pakar teori tanda adalah Ferdinand de Saussure. Saussure mengklaim bahwa tanda merepresentasikan konsep sebagai pengalaman mental yang terhubung dengan pikiran manusia. Sinyal-sinyal ini terdiri dari dua komponen: gagasan yang mendasari gambar suara dibangun dan aspek gambar dari suatu suara (sejenis kata atau representasi visual). Kemudian, untuk menyederhanakannya, Saussure masing-masing menggunakan petanda dan penanda sebagai pengganti konsep dan gambar-suara.

---

<sup>24</sup> Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi," Vol. 16 (2013).

Keluarga yang melahirkan Saussure di Jenewa pada tahun 1857 ini terkenal di kota itu karena prestasinya di bidang ilmu pengetahuan. Dia hidup berdampingan dengan Sigmund Freud dan Emile Durkheim, namun hanya ada sedikit bukti yang menunjukkan bahwa dia berbicara dengan salah satu dari mereka. Selain menjadi ahli bahasa, ia juga berspesialisasi dalam bahasa Indo-Eropa dan Sansekerta, yang merupakan sumber peremajaan intelektual di bidang humaniora dan ilmu sosial.

Saussure menggunakan istilah semiologi yang berarti “ilmu yang mempelajari tanda-tanda kehidupan masyarakat” (ilmu yang mempelajari seluk beluk simbol-simbol yang ada atau digunakan dalam masyarakat). Saussure ingin menekankan pada hal-hal yang turut membentuk simbol dan hukum atau peraturan yang mengaturnya. Sejak itu berkembang suatu posisi yang menganggap semiotika, atau semiologi, tidak lebih dari ilmu simbol. Saussure menggambarkan tanda sebagai struktur biner, yaitu struktur yang terdiri dari dua bagian: bagian fisik yang disebutnya sebagai penanda dan bagian konseptual yang disebutnya sebagai petanda.

b. Roland Barthes

Barthes dibesarkan di Bayonne, sebuah kota kecil di barat daya Perancis yang dekat dengan pantai Atlantik. Ia dilahirkan pada tahun 1915 di Cherbourg dari keluarga Protestan kelas menengah. Pewaris intelektual Saussure adalah Roland Barthes. Gagasan bahwa sebuah kalimat dapat memiliki banyak arti tergantung pada konteks dan cara penyusunannya lebih menggelitik rasa ingin tahu Saussure daripada gagasan bahwa satu kalimat mungkin memiliki banyak arti. Namun Barthes bersedia memodifikasi, atau menulis ulang seluruhnya, model semiologis yang dikemukakan Saussure.

Semiologi 'trans-linguistik', sebagaimana didefinisikan oleh Barthes dalam *Elements of Semiology*-nya, adalah contoh paling menonjol tentang bagaimana semiologi dimasukkan ke dalam hierarki Saussure.

Menurut de Saussure, teori semiotika Roland Barthes hampir diambil langsung dari teori bahasa. Menurut Roland Barthes, bahasa adalah sistem tanda yang mewakili anggapan masyarakat tertentu pada titik waktu tertentu. Barthes kemudian menggunakan teori penanda-petanda, yang ia kembangkan menjadi teori tentang konotasi dan metabahasa. Barthes menganut keyakinan de Saussure bahwa hubungan penanda-petanda bersifat arbitrer dan tidak berkembang secara spontan. Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan menciptakan sistem penandaan pada tataran konotatif, sedangkan Saussure hanya menekankan penandaan pada tataran denotatif. Barthes juga mengakui “mitos” yang mengidentifikasi masyarakat sebagai komponen makna lainnya.

Dalam semiotika Tingkat denotasi dan konotasi adalah dua tingkat sinyal yang diciptakan Roland Barthes. Konotasi disebut sebagai sistem penandaan tingkat kedua, sedangkan rujukan terhadap penanda yang diberi tanda biasa disebut dengan penandaan tingkat pertama, atau rujukan denotasi.

Barthes menjelaskan secara rinci tentang apa yang biasa disebut sistem makna tingkat kedua, yang dibangun berdasarkan sistem-sistem sebelumnya. Dalam *Mythologies*-nya, Barthes menyebut sistem makna kedua ini sebagai konotatif dan membuat perbedaan jelas antara sistem makna tersebut dengan denotatif, atau sistem makna tingkat pertama.

Barthes menggunakan istilah tanda untuk juga merujuk pada denotasi berdasarkan konvensi. Tanda-tanda tersebut merupakan tanda-tanda konvensional yang sering disebut simbol. Oleh karena itu, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Dalam semiotika tingkat denotasi dan konotasi adalah dua tingkat sinyal yang diciptakan Roland Barthes. Penandaan makna tingkat pertama (disebut juga rujukan pada penanda yang ditunjuk) mengacu pada denotasi, sedangkan konotasi disebut sebagai sistem penandaan tingkat kedua.<sup>25</sup>

**Tabel 2.1**

1. <i>Signifier</i> (petanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi)	

Suatu pernyataan yang mempunyai makna tingkat kedua (konotasi) untuk membantu memahami pernyataan tersebut dan makna literal (tingkat pertama) dari kata-kata yang membentuk pernyataan tersebut disebut denotasi. Kalimat ini jelas menyiratkan makna lain, dan hal ini terjadi pada tingkat

---

<sup>25</sup> Arthur Asa Berger, “*Media Analysis Techniques*”, (Yogyakarta : Sage Publications, 2017). Hlm. 15.

konotasi. Di sisi lain, mitos adalah proses ideologis komprehensif yang berfungsi dengan menggambarkan hal-hal dan hubungan-hubungan tertentu secara budaya sebagai sesuatu yang alami, abadi, dan tidak dapat diperdebatkan. Dengan kata lain, mitos adalah sesuatu yang sudah mendarah daging dalam budaya suatu masyarakat dan berfungsi sebagai kerangka untuk memahami peristiwa yang terjadi dalam masyarakat tersebut.

Bidang minat khusus Barthes adalah psikologi penulisan yang tidak disadari, atau bagaimana fiksasi pada serangkaian elemen, karakteristik, atau fungsi tertentu menyusun cerita dan, pada gilirannya, mengubah pemahaman pembaca.

Ada permasalahan lain selain bahasa, seperti ambiguitas yang ditunjukkan oleh bahasa. Proses perolehan informasi juga memiliki nilai serupa. Pada akhirnya, kita perlu mengatasi tanda tersebut dengan melihat “latarnya” dan bukan sekedar “komposisinya” karena ini adalah persoalan yang berkaitan dengan nilai. Nilai yang diperoleh akan berbeda-beda tergantung pada sejarah dan rentang waktu permasalahan yang diselidiki.

Semiotika dikembangkan oleh Roland Barthes menjadi dua tingkatan makna, yaitu denotasi dan konotasi. Tingkat tanda yang disebut denotasi menghasilkan makna yang tersurat, langsung, dan pasti serta menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dalam realitas. Konotasi adalah tingkat makna yang memperjelas hubungan antara penanda dan petanda makna yang tidak langsung, tidak pasti, dan tidak

eksplisit. Dua konsep yang digunakan dalam semiotika untuk mendefinisikan hubungan antara penanda dan petanda adalah denotasi dan konotasi. Lebih lanjut, pembedaan analitis antara dua bentuk petanda, petanda denotatif dan petanda konotatif diwakili oleh denotasi dan konotasi. Tingkat representasi atau makna merupakan terminologi standar yang digunakan untuk mengkarakterisasi denotasi dan konotasi.

Roland Barthes menggunakan istilah tatanan signifikansi sebuah kata yang diciptakan oleh Louis Hjelmslev untuk membedakan antara denotasi dan konotasi dalam bukunya *Elements of Semiology*.<sup>26</sup>

#### 1. Denotasi

Makna tingkat pertama adalah denotasi. Pada tingkatan ini terdapat tanda yang terdiri dari penanda dan petanda. Denotasi diartikan sebagai apa yang kita anggap literal, tetap, dan definisi kamus dari sebuah kata yang idealnya diterima oleh semua orang. Konotasi, di sisi lain, adalah penandaan tingkat kedua dan melibatkan modifikasi makna kata yang terkait. Menurut pendapat Barthes, hal ini hanya relevan secara teoritis. Penjelasan Tommy Christomy tentang denotasi, konotasi, dan mitos dalam semiotika budaya adalah sebagai berikut: Denotasi adalah tataran tanda yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya terhadap kenyataan, sehingga menghasilkan makna yang jelas, ringkas, ringkas, dan jelas. dan eksplisit. Di sini, makna denotatif mengacu pada makna dari apa yang diwujudkan.

---

<sup>26</sup> Tri Utami Lestari, "*Analisis Semiotik Film Air Mata Surga*," (2019). Hlm. 26.

## 2. Konotasi

Tingkat tanda yang dikenal sebagai konotasi menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda serta menyampaikan makna tidak langsung dan tidak eksplisit yang terbuka terhadap kemungkinan berbagi. Ia bertanggung jawab atas pembentukan makna lapisan kedua, yang muncul ketika penanda dihubungkan dengan elemen psikologis lain seperti emosi, perasaan, atau keyakinan. Sebagai ilustrasi, bunga dikatakan menyampaikan "kasih sayang", dan tengkorak dikatakan menyampaikan "bahaya". Konotasi dapat menghasilkan lapisan makna kedua yang tersirat dan tersembunyi yang dikenal dengan makna makna konotatif.

## 3. Mitos

Menurut paradigma Barthes, mitos mengungkapkan dan memberikan nilai-nilai utama yang lazim pada suatu kurun waktu tertentu dan identik dengan proses ideologi yang dikenal dengan mitos. Dengan demikian, mitos merupakan tanda yang terlebih dahulu memperoleh makna sebelum menjadi denotasi, dan akhirnya makna denotasi tersebut menjelma menjadi mitos. Dengan kata lain, mitos adalah suatu kejadian yang cukup sering terjadi dalam suatu kelompok masyarakat sehingga dapat diakui sebagai bagian dari budaya masyarakat yang ada.

Tanda Roland Barthes yang terletak pada peta menunjukkan secara lebih ringkas bahwa munculnya makna denotasi tidak mungkin dipisahkan dari keberadaan tanda atau penanda. Di sisi lain, penanda konotatif juga dapat dilihat

melalui indikator denotasi. Namun, jika Anda mampu mengidentifikasi bentuk yang mirip dengan "mawar", cinta, gairah, dan kelembutan akan dirasakan muncul dari bunga mawar. Pasalnya, beberapa komunitas sudah mencapai konsensus.<sup>27</sup>

Roland Barthes menciptakan teori semiotika untuk menerangi makna suatu benda atau keadaan, dan dengan demikian semiologi berupaya mengambil sistem tanda, apa pun substansi dan batasannya. Pendekatan ini cocok digunakan dalam ilmu komunikasi untuk mengidentifikasi pesan-pesan dalam interaksi komunikasi.

c. Charles Sanders Peirce

Dikenal dengan teori makna segitiga, Charles S. Peirce Tiga komponen utama pembentuk makna: tanda, objek, dan interpretan. Suatu objek fisik yang memenuhi salah satu panca indera dan menyinggung atau mewakili sesuatu selain tanda itu sendiri disebut tanda. Peirce mendefinisikan tanda sebagai berikut: indeks (tanda yang berasal dari hubungan), ikon (tanda yang berasal dari representasi fisik), dan simbol (tanda yang timbul dari kesepakatan sebab dan akibat). Sedangkan yang menjadi acuan tanda ini disebut dengan benda. Lingkungan sosial yang menjadi acuan suatu tanda atau apapun yang

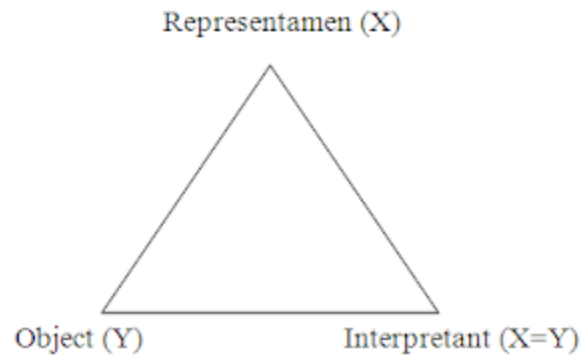
Gagasan seorang penafsir, atau pengguna tanda, adalah orang yang menggunakan suatu tanda dan menyaring maknanya menjadi suatu makna tertentu sebuah makna yang

---

<sup>27</sup> Muhammad Alif Agisa, Fardiah Oktariani Lubis, dan Ana Fitriana Poerana, "Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Pseudobulbar Affect Dalam Film Joker," *ProTVF* 5, no. 1 (2021): 39–56.



ada dalam pikiran pengguna tanda untuk hal yang berkaitan dengan tanda tersebut. Cara munculnya makna dari suatu tanda ketika orang menggunakannya untuk berkomunikasi merupakan aspek paling krusial dalam proses semiotik.



(Gambar 2.1 Teori Semiotika Charles Peirce, Sumber : Marcel Danesi, *Buku Semiotika Komunikasi*, 2011)

Charles Peirce berargumen bahwa fenomena seperti simbolisme suara sebenarnya mengungkapkan kecenderungan mendasar yang tidak disadari dalam pembuatan tanda kecenderungan untuk menjadikan X sebagai bagian dari suatu tanda, baik verbal maupun non-verbal, yang entah bagaimana meniru konsep atau objek yang diwakilinya. Tanda sering kali datang dalam dua jenis. Pertama, simbol dapat digunakan untuk menjelaskan (secara langsung maupun tidak langsung) segala sesuatu yang mempunyai makna tertentu. Kedua, sinyal menyampaikan maksud suatu makna. Konsekuensinya, setiap tanda mempunyai hubungan langsung dengan objeknya, dan karena konvensi, setiap orang menafsirkan tanda tersebut

dengan cara yang sama. Tanda yang mengungkapkan kenyataan dengan segera.<sup>28</sup>

Charles Sanders Peirce. Model triadic Peirce yang terdiri dari:

a. Representament

Representasi, terkadang dikenal sebagai tanda, yang muncul di sepanjang lirik lagu baik sebagai isyarat lisan maupun visual. Suatu benda atau kesatuan yang berfungsi sebagai tanda disebut tanda atau representasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tindakan menafsirkan suatu tanda atau representasi melibatkan penafsiran terlebih dahulu terhadap penafsirnya agar pembaca atau pengamat dapat memahami pentingnya cara pembentukan bunyi musik dalam lirik lagu. Tiga komponen selanjutnya, Qualisign, Sinsign, dan Legisign, membentuk ruang lingkup representasi. Qualisign adalah tanda spontan dan individual yang dapat diuraikan berdasarkan kualitasnya. Misalnya, kata-kata dalam lagu menghasilkan bunyi yang melodis, pelan, nyaring, kasar, dan lemah. Sinsign adalah tanda yang, berdasarkan kualitasnya sendiri, terhubung dengan sebab dan akibat serta pengalaman. Sebagai gambaran, perhatikan sindiran yang muncul pada bait lagu tersebut. Legisign adalah suatu jenis tanda yang disepakati kedua belah pihak atau mengandung norma. Misalnya, orang mungkin berpendapat bahwa lirik

Deskripsi lagu tentang suasana tenang dan gembira menunjukkan bahwa beberapa liriknya bersifat satir.

---

<sup>28</sup> Alo Liliweri, *"Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya"*, (Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara, 2003) Hlm. 178.

b. Object

Adalah suatu unsur yang dilambangkan dengan suatu tanda atau dapat dikatakan ada tetapi berbeda dengan tanda itu. Ini dapat dianggap sebagai proses representasi kedua. Tanda sendiri juga dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan objeknya: Ikon, Indeks, dan Simbol. Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara sinyal dan hal serta referensi serupa. Ikon merupakan tanda yang menghubungkan antara penanda dan petandanya yang sama bentuknya secara alami. Indeks adalah simbol yang mewakili hubungan sebab-akibat atau gabungan hubungan antara suatu simbol dan objeknya. Simbol konvensional adalah suatu tanda yang menyinggung suatu obyek di luar tanda itu sendiri.

c. Interpretant

Interpretant dapat dipahami secara berbeda sebagai suatu tanda yang telah terinternalisasi dalam pikiran kita sebagai hasil interaksi kita dengan tanda tersebut. Sesuatu yang lain: mengacu pada suatu objek dan berasal dari tanda pertama. Signifikansi mengacu pada proses di mana seorang penafsir dan suatu objek memiliki hubungan triadik langsung dengan suatu tanda, yang juga dikenal sebagai representasi. Secara ringkas dapat dilihat sebagai penafsiran atau penafsiran terhadap keberadaan tanda awal.

#### **4. Lirik Lagu**

Lirik lagu merupakan rangkaian kata-kata yang ditulis dan digunakan oleh pencipta lagu untuk mengungkapkan pikiran dan ekspresinya, dituangkan dalam sebuah surat yang mengingatkan pada

sebuah puisi. Perbedaan lirik dan puisi adalah lirik menggunakan ritme dan diiringi melodi atau musik. Dengan kata lain, lagu adalah puisi yang dinyanyikan. Lirik lagu ini tidak lepas dari irama pertunjukannya, karena sudah menjadi satu kesatuan. Dengan kata lain, lirik dan puisi pada hakikatnya mempunyai hakikat yang sama.<sup>29</sup>

### C. Kerangka Teori

Agar tulisan yang disusun penulis jelas, tepat dan terarah, maka peneliti memerlukan kerangka teori sebagai landasan berpikir untuk mendapatkan konsep dasar yang tepat, jelas dan tepat pada saat mengembangkan skripsi ini.

#### **Teori Semiotika Menurut Ferdinand De Saussure**

Dengan pencetus tanda, Ferdinand De Saussure berjasa sebagai pendiri linguistik modern dari Swiss. Lahir di Jenewa pada tahun 1857, Saussure berbagi rumah dengan Emile Durkheim dan Sigmund Freud. Putra seorang naturalis terkenal, Saussure berasal dari keluarga dengan sejarah panjang prestasi di bidang ilmu alam. Filolog dan teman keluarga Adolf Pictet memperkenalkannya pada penelitian linguistik sejak usia dini.

Semiotika pertama kali dikembangkan dan digunakan secara luas dalam kajian sistem tanda. Semiotika dalam hal ini adalah pengertian semiotika yang berkaitan dengan semiotika Ferdinand De Saussure dan semiotika Charles Snadres Pierce yang dikenal sebagai bapak semiotika modern. Ferdinand De Saussure, seperti bapak semiotika modern, membagi hubungan antara penanda dan petanda berdasarkan suatu kontrak yang disebut penanda. Proses ini menghubungkan antara lirik lagu dengan dunia eksternal yang sesungguhnya.

---

<sup>29</sup> Panuti, Sudjiman, "*Kamus Istilah Sastra*", (Jakarta : Gramedia, 1984) Hlm. 47.

Bahasa diperiksa sebagai sistem tanda, menurut Ferdinand De Saussure. Suatu benda fisik yang mempunyai makna inilah yang disebut Saussure sebagai tanda lebih khusus lagi, tanda terdiri dari penanda dan petanda. Dalam analisis Saussure mengenai sinyal linguistik, otoritas hubungan penanda-petanda sangatlah penting.<sup>30</sup>

Sistem tanda sangat diperlukan dalam semiologi. Ferdinand De Saussure berpendapat bahwa tanda linguistik mempunyai dua sifat yang sangat mendasar. Tanda linguistik bersifat arbitrer (semena), artinya tidak ada hubungan atau hubungan khusus antara penanda dan petanda. Yang dimaksud di sini adalah tidak ada alasan khusus mengapa istilah "saudara perempuan" memiliki tanda secara dalam bahasa Perancis. Hal ini menjelaskan mengapa bahasa yang berbeda mempunyai cara yang berbeda dalam mengungkapkan gagasan yang sama. Hal ini tidak berarti bahwa setiap orang bebas memilih standar bahasanya sendiri, karena bahasa berfungsi sebagai media komunikasi antar kelompok sosial.

gejala permukaan, namun yang disebut dengan bahasa sebenarnya adalah kaidah yang menentukan gejala permukaan. Bahasa memahami dirinya sendiri dalam kondisional, yaitu dalam ucapan atau tindakan linguistik tertentu. Selain itu, prinsip linguistik Saussure secara umum dapat disederhanakan menjadi beberapa hal berikut:

Penanda bersifat linier karena pada dasarnya penanda dapat didengar, sehingga berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Seseorang tidak menampilkan gambar suara sekaligus, melainkan silih berganti. Selain itu, prinsip linguistik Saussure secara umum dapat disederhanakan menjadi beberapa hal berikut:

---

<sup>30</sup> Alex Sobur, "*Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm. 96.

1. Bahasa adalah fakta sosial, bahasa tersembunyi sebagai fakta sosial, pada dasarnya bukan gejala permukaan, melainkan suatu kaidah yang menentukan gejala permukaan, melainkan yang disebut *langue*. *Langue* mentafsirkan dirinya dalam kondisional, yaitu tindak linguistik atau tuturan individual.
2. Bahasa adalah sebuah sistem atau organisasi tanda adalah bahasa. Oleh karena itu, terdapat berbagai tingkatan bahasa, mulai dari fenomena, hingga morfem, kalimat, dan wacana.

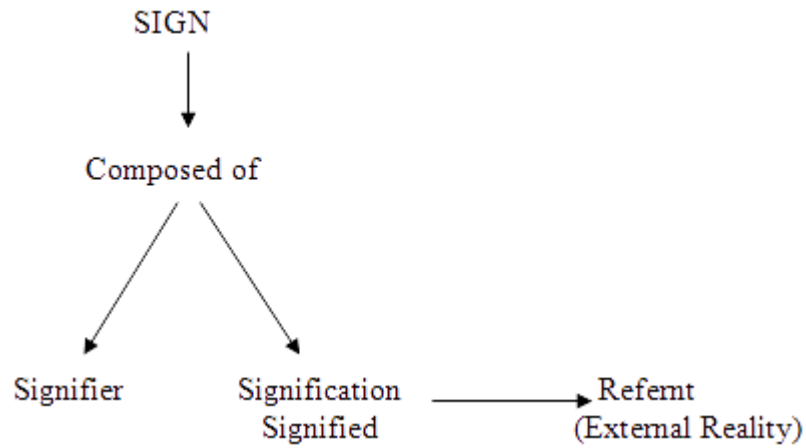
Tiap bagian penyusun tingkatan mempunyai apa yang dikenal dengan interaksi paradigmatis dan sintagmatis satu sama lain. Nilai, makna, dan pemahaman setiap unsur dalam konstruksi bahasa secara keseluruhan ditentukan oleh relasi atau hubungan antar unsur dan tingkat penciptaan bahasa.

Metode sinkronis adalah satu-satunya cara untuk mempelajari suatu bahasa; Artinya, kajian bahasa yang membatasi fenomena bahasa pada kurun waktu tertentu, tidak mengkaji bahasa pada tahap perkembangannya.<sup>31</sup>

Penanda atau *signifier* merupakan representasi fisik sebenarnya dari tanda-tanda ketika kita menerimanya, misalnya: goresan pada kertas atau bunyi-bunyian di udara. Sedangkan petanda (*signified*) adalah konsep mental yang mengacu pada representasi fisik sebenarnya dari suatu tanda. *Signified* (petanda) adalah makna yang muncul melalui suatu konsep, tindakan, atau kesepakatan antara penanda dan petanda.

---

<sup>31</sup> Wibowo Indriawan, “*Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*”, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2017) Hlm. 20.



(Gambar 2.1 Teori Semiotika Ferdinand De Saussure, Sumber : Rachmat Kryantono, *Buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, 2006*)

Bahasa (*langgue*) menurut de Saussure mempunyai dua ciri, yaitu: aspek cerewet, yaitu praktik berbahasa, dan aspek *langgue*, yaitu sistem abstrak yang disadari masyarakat dan diketahui. kehidupan individu. Keberadaan kedua unsur ini harus selalu dibedakan dalam analisis bahasa. Dalam dunia nyata keberadaan bahasa, pembebasan bersyarat diatur oleh *langue*, sebuah prinsip trans-individu.<sup>32</sup>

Ada lima pandangan Saussure yang terkenal yang dikenal dengan unsur makna Saussure, yaitu:

1. Penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*)

Ide dasar Ferdinand de Saussure Oleh karena itu, ia terkenal karena karyanya tentang sifat tanda-tanda linguistik. Hal ini penting dalam upaya untuk menyimpulkan poin-poin penting. Menurut teori Saussure, bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda terdiri dari dua komponen: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Tanda adalah suatu gagasan atau petanda yang disatukan dengan suatu bentuk penanda (*signifier*). Penanda adalah bunyi atau guratan yang bermakna (aspek materi), yang

---

<sup>32</sup> Hamzah, Mukhotob, "Perbandingan Konsep Linguistik Ferdinand De Saussure dan Abdul Qāhir Al-Jurjāni: Kajian Konseptual", *Jurnal Bahasa dan Sastra* 9, no. 2 (2021) : 139.

mencakup kata-kata yang diucapkan, ditulis, dan dibaca. Citra mental, yaitu gagasan atau gambaran tentang komponen mental bahasa, itulah yang ditandakan. Dengan menggunakan ide yang sudah dijelaskan sebelumnya, Anda bisa Menurut penulis, tanda adalah kesatuan antara penanda dan petanda. Di manakah penanda bentuk fisik atau gambaran mental yang sebenarnya, seperti pendengaran, visual, dan lain sebagainya? Tanda merupakan gagasan atau persepsi tentang apa yang direpresentasikan yang ada dalam pikiran. Sebaliknya, tanda (*signifikasi*) merupakan upaya menyampaikan makna.

Pada hakikatnya suatu penanda dan petanda merupakan produk kebudayaan. Keduanya mempunyai hubungan sewenang-wenang yang semata-mata ditentukan oleh kebiasaan, konsensus, atau konvensi linguistik dalam budaya penutur. Pilihan bunyi atau keputusan untuk mengkorelasikan rangkaian bunyi dengan sesuatu atau konsep tidak dapat menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda. Itulah yang dimaksudkan. Makna dari penanda harus dipelajari karena adanya hubungan arbitrer antara penanda dan petanda; oleh karena itu, ada kerangka atau kode tertentu yang membantu dalam penafsiran makna.

Komponen mental bahasa adalah penanda. Penting untuk diingat bahwa kedua komponen ini terkait erat dalam tanda-tanda bahasa yang nyata. Penanda atau petanda, penanda atau petanda, penanda atau petanda merupakan dua komponen yang selalu ada dalam tanda bahasa. Suatu penanda bukanlah sebuah tanda jika ia tidak mempunyai petanda; jika tidak, itu tidak berarti apa-apa. Namun suatu tanda tidak dapat disampaikan atau dicatat oleh penanda apapun; sebaliknya,



tanda, disebut juga petanda, adalah komponen linguistik yang mengandung tanda itu sendiri. “Penanda dan petanda merupakan satu kesatuan, ibarat dua sisi selebar kertas”, ujar Saussure.

Oleh karena itu, meskipun terlihat terpisah, penanda dan petanda hanyalah komponen dari sebuah tanda. Kebenaran mendasar yang didapat dari bahasa adalah tanda. Akibatnya, setiap diskusi mengenai teori Saussure tentang bahasa harus terlebih dahulu membahas keyakinannya tentang hakikat tanda.

## 2. Bentuk (*form*) dan isi (*content*)

Bentuk adalah kaidah penggunaan bahasa, sedangkan isi adalah sekumpulan unsur sistematis. Istilah bentuk (*form*) dan isi (*content*) disebut ekspresi, dan isi disebut bunyi, dan keduanya disebut bentuk gagasan. Saussure membandingkan bentuk dan materi atau isi dengan permainan catur.

Disebut sebagai isi dan ekspresi, dengan yang pertama berbentuk ide dan yang terakhir berupa suara. Itulah kenyataannya. Saussure melakukan perbandingan antara bentuk dan permainan catur ditinjau dari isi atau substansinya. Papan dan bidak catur tidak terlalu penting dalam permainan catur. Yang penting adalah bagaimana fungsinya, yang dibatasi oleh aturan permainan. Jadi, sistem nilai ditemukan dalam bahasa; kumpulan elemen ditentukan oleh materi, tetapi perbedaan menentukan sistem.

Menurut Saussure, pembedaan sistematis yang terjadi antara setiap kata dengan kata lain inilah yang memberi suatu bentuk khas, atau bentuk khas pada suatu kata. Misalnya, kata "kalam" terdengar berbeda dengan kata "salam" dan "malam",

namun secara konseptual keduanya mengacu pada hal yang berbeda: buku, pena, kertas, tinta, dan sebagainya. Yang memberi identitas pada sebuah kata adalah perbedaan yang membedakannya dari kata lain, khususnya perbedaan yang membedakannya dari istilah yang paling dekat dalam arti dan bunyi.

Oleh karena itu, kata “padi” dalam bahasa Indonesia tidak sama persis dengan kata “rice” dalam bahasa Inggris, karena kata dalam bahasa Indonesia tidak sinonim dengan kata “rice”. Dengan kata lain, kata "padi" bukan bagian dari pembagian sistem makna dalam bahasa Inggris.<sup>33</sup>

### 3. Bahasa (*langue*) dan ucapan (*parole*)

*Langue* adalah sebagai suatu sistem yang mengandung kaidah dan telah menjadi praktik. Misalnya tempat untuk duduk dinamakan dengan 'kursi', tempat untuk menampung orang sakit adalah rumah sakit. tempat untuk menimba ilmu adalah sekolah. *Langue* bisa dibidang muncul secara alamiah pada manusia. sedangkan *parole* adalah bahasa lisan dilakukan secara individual. Contoh *parole* adalah 'kursi', 'korsi', 'chair' yang merupakan bentuk dari *langue* tempat untuk duduk.

Pembebasan bersyarat mengacu pada segala sesuatu yang diucapkan, termasuk konstruksi spesifik yang dihasilkan dari keputusan pembicara dan pengucapan yang diperlukan untuk menghasilkan konstruksi tersebut berdasarkan kehendak bebas. *Parole*, singkatnya, adalah ekspresi bahasa individual. Karena pembebasan bersyarat hanyalah produk dari individu

---

<sup>33</sup> T Fatimah Djajasudarma, “*Semantik 2 : Pemahaman Ilmu Makna*”, (Bandung : PT. Refika Aditama, 1999).

yang sadar, maka pembebasan bersyarat tidak dapat dianggap sebagai fakta sosial. Fakta sosial harus mempertimbangkan setiap aspek masyarakat, memberikan pembatasan padanya, dan menolak kebebasan memilih. Tentu saja, ada beberapa pembebasan bersyarat dan realisasi dari keterbatasan tata bahasa suatu bahasa di seluruh masyarakat misalkan semua penutur menggunakan bahasa tersebut dengan benar.

#### 4. Sinkronik (*synchronic*) dan diakronik (*diachronic*)

Saussure berpendapat bahwa linguistik harus fokus pada sinkronis sebelum mengabaikan diakronis. Kata Yunani khronos, yang berarti "waktu", dan dua awalan syn- dan dia-, yang masing-masing berarti "bersama" dan "melalui", adalah sumber dari kedua frasa ini. Salah satu perbedaan antara studi bahasa sinkronis dan diakronis yang terkadang dijelaskan dengan membandingkan antara studi bahasa "deskriptif" dan "historis" adalah salah satu divisi konseptual dan linguistik paling signifikan yang dibawa Saussure ke dalam linguistik.

Diakronis mengacu pada tindakan "menelusuri waktu". Akibatnya, kajian diakronis suatu bahasa tertentu menggambarkan perkembangan sejarah "sepanjang waktu"; misalnya, pembelajaran bahasa Inggris mungkin mencakup rentang waktu yang lebih lama atau telah berevolusi dari catatan paling awal hingga saat ini. Dengan kata lain, linguistik diakronis adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana suatu bahasa berubah seiring waktu.

Kajian bahasa dalam kaitannya dengan zaman penggunaannya dalam jangka waktu tertentu disebut sinkronisitas. Misalnya, kata "shah" digunakan pada awalnya.

Ini adalah situasi di mana bahasa tersebut digunakan tetapi sekarang tidak digunakan. Meskipun diakronis mengacu pada bahasa yang telah digunakan oleh penuturnya selama ribuan tahun. Misalnya, istilah sastra awalnya berarti tulisan, namun definisinya saat ini adalah seni bahasa (spesialisasi).

Penelitian ini dapat digolongkan bersifat vertikal. Pembelajaran bahasa dapat digolongkan diakronis atau sinkronis menurut Ferdinand De Saussure. Mempelajari suatu bahasa hanya dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai pembelajaran bahasa sinkron.

5. Sintagmatik (*syntagmatic*) dan paradigmatis (*associative*)

Struktur kebahasaan lain yang tercakup dalam gagasan metode dasar Saussure dalam membedakan tanda adalah yang bersifat sintagmatik dan paradigmatis, atau asosiatif dan asosiatif (paradigmatik). Kata-kata sebagai rangkaian bunyi atau kata-kata sebagai konsep menunjukkan korelasi ini.

Hukum-hukum sintagmatik yang menggambarkan bagaimana garis x dan y berperilaku dalam suatu sistem koordinat, menurut Copley dan Jansz, harus selalu diikuti dengan hubungan paradigmatis tersebut. Penggantiannya bersifat fleksibel asalkan masih memenuhi syarat-syarat hubungan sintagmatik. Misalnya, paradigma koneksi mungkin menyebabkan kata "anjing" diganti dengan "kucing". Selain pertukaran dua kata benda, modifikasi ini tidak berpengaruh pada hubungan sintagmatik.

Hubungan antara rangkaian tuturan nyata dengan rangkaian tuturan yang sudah ada dikenal dengan istilah sintagmatik. Ini juga mengacu pada hubungan antara bagian-bagian pidato yang disusun secara berurutan. Ambil contoh

hubungan antara fonem, frasa, dan kalimat. Paradigmatik, sebaliknya, mengacu pada hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam keseluruhan sistem bahasa yang dapat dipertukarkan dan mempunyai hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam tuturan dan unsur-unsur yang tidak terdapat dalam tuturan tersebut. Misalnya, kata “Saya” pada pernyataan “Saya menulis artikel” dapat diubah menjadi kalimat lain yang bunyinya serupa. Kata “Aku” dapat menggantikan istilah “adik”, “Budi”, atau “Orang” karena merupakan kata benda dan bernyawa yang berfungsi sebagai subjek kalimat.

Hubungan keduanya dapat diungkapkan dalam kata-kata sebagai rangkaian bunyi atau dalam kata-kata sebagai konsep. Ungkapan sintagmatik dan paradigmatik merupakan ungkapan analisis linguistik struktural yang menunjukkan bahwa kemunculan suatu unsur dalam suatu satuan selalu ada dalam hubungan atau hubungan antara satuan tersebut dengan satuan tersebut atau unsur lainnya. Saussure membedakan antara jenis relasi atau relasi, yaitu relasi sintagmatik dan relasi paradigmatik (yang sekarang lebih dikenal dengan relasi paradigmatik).<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Abdullah Hasibuan, “Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure dan Noam Chomsky”, *Jurnal Metamorfosa* 3, No. 2 (2015) : 21–25.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian ini. Penulis berupaya memahami konsep-konsep yang diungkapkan dalam lirik lagu “Di Ujung Hari”. Karena penelitian ini mengkaji lirik lagu secara analitis, maka penulis menerapkan metode analisis isi. Menurut Budd, metode analisis isi pada hakikatnya adalah pendekatan metodis dalam mengolah dan mengevaluasi isi pesan, atau dapat digunakan sebagai alat untuk mengamati dan mengkaji isi perilaku komunikasi terbuka komunikator tertentu.<sup>35</sup>

Informasi mengenai substansi komunikasi yang diberikan melalui simbol-simbol yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan diperoleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis isi. Teknik ini dapat diterapkan pada analisis segala jenis komunikasi, termasuk analisis teks lagu.<sup>36</sup> Secara khusus, hubungan antara penanda dan petanda digunakan untuk menerapkan teori Ferdinand De Saussure pada analisis inspirasi dalam lirik lagu Ungu. Penelitian ini fokus pada lirik lagu yang dipopulerkan oleh Ungu. Jadi, dalam penelitian ini, lirik berfungsi sebagai penanda, dan hasil lirik berfungsi sebagai sinyal.

#### **B. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

---

<sup>35</sup> Agung Kurniawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta : Pandiva Buku, 2019) Hlm. 13.

<sup>36</sup> Andi Prastowo, “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*”, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) Hlm. 162.

Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data oleh peneliti.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini sumber data utama adalah rekaman lagu Ungu Di Ujung Hari (mp3) dan Youtube Trinity Optima Production.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada melalui publikasi dan informasi yang diterbitkan oleh berbagai organisasi atau perusahaan. Informasi pendukung ini diperoleh dari buku, surat kabar, majalah, artikel, internet dan lain-lain.<sup>38</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan penelitian, penulis hanya mengamati lirik lagu yang penulis lihat.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen biasanya berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis meliputi catatan harian, biografi, cerita, biografi, dan peraturan. Sedangkan dokumen berbentuk

---

<sup>37</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>38</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung : CV. Alfabeta, 2008) Hlm. 137.

gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, lagu, puisi, dan karya tulis lainnya. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Kumpulkan semua single, album dan cover yang diproduksi oleh Ungu,
- b. Pilih lirik lagu mana yang ingin dianalisis,
- c. Melakukan analisis.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data mengacu pada pencarian makna tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu-lagu yang dipopulerkan oleh Ungu dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure yang berguna untuk melihat makna inspirasi dari lirik tersebut. Selain itu, analisis data ini dilakukan dengan membagi lirik keseluruhan lagu menjadi beberapa bait. Menggunakan teori semiotik Ferdinand De Saussure yang lebih memperhatikan atau menitikberatkan pada bagaimana tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek kajian. Model teoritis Ferdinand De Saussure memusatkan perhatian langsung pada tanda itu sendiri.

Setelah lirik lagu yang dipopulerkan Ungu dipecah menjadi beberapa baris, peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk mengevaluasi setiap ayat, mencari unsur-unsur seperti penanda dan petanda (signified).<sup>39</sup> Ciri-ciri pembeda tersebut memudahkan penafsiran lirik lagu Ungu yang dipopulerkan oleh para penggemar, karena lirik tersebut dikaitkan dengan realitas sosial pada zaman pencipta lagu tersebut.

---

<sup>39</sup> Nur Sahid, “*Semiotika*”, (Yogyakarta : Gigih Pustaka Mandiri, 2018) Hlm. 6.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Ungu Band



(Gambar 4.1 Sumber : Instagram @ungu\_band)

#### 1. Sejarah Ungu Band

Grup musik asal Jakarta, Indonesia bernama Ungu (sebelumnya Glasses) didirikan pada tanggal 8 Juli 1996. Delapan album studio, sembilan album religi, dan delapan belas kompilasi telah dikeluarkan oleh trio musik ini. Sebelum merilis album keduanya, Ungu sendiri mengalami sejumlah perubahan. Melodi lagu merdu ini dimulai pada tahun 1995 saat mereka sedang tidur di sebuah toko di luar kawasan Tebet, Jakarta Timur. Manajer dan bassis tertua grup tersebut, Makki Parikesit (juga dikenal sebagai Makki-Bass), saat itu tidak tahu apa yang akan terjadi padanya setelah ia bergabung dengan

band utama Indonesia tersebut. Band "Ungu" dibentuk olehnya, Muhammad Nur Rochman (Rowman drum), Michael (vokal), Eki (gitar), dan Gatot (keyboard).<sup>40</sup>

Asal usul istilah "Ungu" bermula dari sebuah kejadian aneh di mana presenter menanyakan nama band tersebut ketika mereka harus tampil di sebuah acara. setelah memikirkannya dengan serius. "Ungu" kata Makki. Saat itu, Makki beralasan, mirip dengan filosofi pribadi, warna "ungu" merupakan perpaduan berbagai warna sehingga merupakan nama yang pendek dan mudah diingat. Pegawai Grup Ungu Pribadi yang meski sering bertemu di studio musik yang sama di kawasan Tebet Jakarta, kebetulan berpapasan.<sup>41</sup>

Pertengahan tahun 1996, tak lama kemudian Ekky bertemu dengan Iyus Tri Astanto SK, manager dari Tri Astanti, Franky Hediakto (Ekky Gitar), Ariyo Wahab (Riyo Vocal), Herry Surya (Herry Bass), dan Pasha Akbar Firmansyah (Pasha Drum) mulai berkarya. Jadilah aktif. Iyus berniat melanjutkan grupnya hingga nama Kacass harus diganti. Ia mengusulkan untuk menamai grup tersebut Ungu karena ia merasa Glasses terlalu kebarat-baratan. Ungu adalah warna keagungan, itulah sebabnya diputuskan untuk memberi nama ini pada bayi. Selain itu, sudah menjadi kebiasaan pada saat itu untuk menawarkan judul-judul warna-warni kepada grup penyanyi, sehingga Ekky dan yang lainnya pun menggunakan nama tersebut. Mereka mulai menulis lagu dan bermain dari studio ke studio di bawah moniker Ungu, namun setelah berganti formasi pada tahun 1997, Ariyo Wahab dan Herry Surya memutuskan keluar dari grup karena mereka yakin sudah terlalu lama berada di studio rekaman. Ungu

---

<sup>40</sup> Rifki Ariyadi, "*Pesan Dakwah Melalui Lirik-Lirik Lagu Religi Grup Band Ungu*", (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

<sup>41</sup> Sigit Purnomo, "*Sejarah Perjalanan Ungu*" (Jakarta : Teen, XIV, 2006) Hlm. 13.

hanya digunakan selama satu tahun. Henggang dari Ungu, Ariyo bergabung dengan Herry Surya membentuk grup State of Groove (SOG). Selain itu, dia adalah anggota pendiri Soda Band "Teen Indie Band". akibat dari dua pegawai ungu yang masih istirahat.<sup>42</sup>

Ketika Franky Hediakto (Ekky Gitar) dan Pasha Akbar Firmansyah (Pasha Drum) diaktifkan kembali oleh anggota Ungu yang masih hidup pada tahun 1997, Makki Parikesit (Makki Bass) mengambil alih sebagai bassist, dan Michael Pattiradjawane (Michael Vocals) mengisi lubang vokal. Wahab Ariyo, Michael dan Makki bergabung dengan mereka, dan mereka mulai nge-jam di mana-mana—mulai dari studio, panggung, hingga retret sekolah di kawasan Tebet, Jakarta. Karena Pasha Akbar dan Ekky adalah satu-satunya anggota Ungu yang masih hidup saat itu, Ekky dan kawan-kawan terlebih dahulu berusaha mengganti nama tersebut, namun Ungu masih digunakan. Makki dan Michael juga tidak peduli dengan julukan itu; selama mereka punya barangnya, kelompok ini akan sukses. Saat itu, Michael Pattiradjawane (vokal), Franky Hediakto (gitar), Makki Parikesit (bass), dan Pasha Akbar Firmansyah (drum) membentuk ansambel Ungu.<sup>43</sup>

Usai penampilan Ungu di awal tahun 1998, Rowman Garux diundang oleh Ekky, namun tak ada kabar karena Pasha Akbar tiba-tiba menghilang dan kursi drummer pun kosong. Bersamaan dengan kerusuhan Mei 1998, Ungu mulai menyiapkan demo tape untuk diserahkan ke label rekaman berbeda. Namun, di tengah-tengah demo kaset, drummer Pasha Akbar mengambil keputusan untuk henggang dari Ungu. Ungu kembali mengundang Rowman Garux untuk mengisi

---

<sup>42</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ungu\\_\(Grup\\_musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ungu_(Grup_musik)), Diakses pada 11 Oktober 2023.

<sup>43</sup> Fatkhur Rohman, "*Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu-Lagu Album Aku dan Tuhanku Karya Grup Band Ungu*", (IAIN Ponorogo, 2017).

drum tambahan pada sesi tersebut karena tidak ada drummer yang hadir. Begitu Ungu melepas drummer yang ditinggalkan Pasha Akbar, ia kesulitan mencari drummer resmi atau jangka panjang. Gitaris Ekky baru-baru ini mengenal Richard Jerome yang juga dikenal sebagai drummer Icad. Grup yang kerap tampil di kafe dan acara seni ini masih beranggotakan Richard Lose. Icad mulai bergabung dengan Ungu setelah mengenal anak-anaknya karena merasa cocok dan hubungan mulai tumbuh. Richard Jerome langsung diangkat oleh Ungu sebagai drummer. Formasi ansambel Ungu dikonfigurasi ulang dengan bergabungnya Richard Jerome: Michael Pattiradjawane (vokal), Franky Hediakto (gitar), Makki Omar Parikesit (bass), dan Richard Jerome (icad drum).<sup>44</sup>

Pada tahun 1999, Ungu mulai mengirimkan demo mereka ke beberapa label rekaman. Namun, Michael, pentolan band tersebut, terpaksa berhenti karena, sebagai mahasiswa saat itu, ia tidak dapat dipaksa untuk menandatangani kontrak dengan label besar, meski telah selesai merekam demo. Vokalis Ungu yang tertinggal terus mencari pengganti Michael hingga akhirnya bisa mengikuti audisi Sigit Purnomo alias Pasha. Singkat cerita, Pasha langsung dipekerjakan sebagai penyanyi Ungu. Pasha mengisi materi lagu yang diambil Michael sebelumnya, begitu terpilih menjadi vokalis baru Ungu. Akibat terpilih menjadi vokalis utama, Pasha bertanya kepada temannya Franco Medjaya alias Enda yang sesekali merangkap sebagai session player saat masih menjadi roadie. Singkatnya, Enda melakukan segalanya sebelum menjadi gitaris Ungu dan menggantikan posisi Herry Surya. Ungu yang saat itu belum memiliki pemain keyboard, akhirnya mendatangkan Gatot Kies alias Gatz

---

<sup>44</sup> Heni Subagiharti dan Liza, “*Analisis Metafora Dalam Lirik-Lirik Lagu Band Ungu Kajian Stilistika*”, Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan, 2022.

Keyboard pada tahun 1999. Gatz merupakan sahabat Ekky. Jika Pasha dan Gatz memutuskan bergabung dengan grup Ungu, maka anggotanya akan terdiri dari Richard Jerome (Icad drum), Makki Parikesit (bass), Franky Hediakto (gitar), dan Pasha Purnomo Said (vokal).<sup>45</sup>

Mereka mengenal Anang Hermansyah pada tahun 2000, dan ia mengenalkan Ungu kepada produser musik Handi Santoso yang saat itu masih menjabat sebagai CEO Warner Music Indonesia. Di sana, Ungu memainkan dua lagu kompilasi "KLIK" bersama Energio, Borneo, Lacuna, dan Piknik. "Bunga" dan "Hasrat" adalah dua lagu. Sayangnya, kolaborasi Ungu berakhir pada saat proses rekaman, dan tak lama kemudian, mereka menandatangani kesepakatan dengan label Hemaswara, mereka mulai mencari label baru untuk album debut mereka.<sup>46</sup>

Saat itu, Warner Music Indonesia mulai tertarik dengan lagu-lagu Ungu. Dua lagu mereka, "Flowers dan Hasrat," akhirnya dimasukkan dalam kompilasi band-band pendatang baru saat itu dengan nama Energi KLIK, Lacuna, Kalimantan, dan Piknik! Kemampuan Ungu untuk memasukkan dua lagunya ke dalam kompilasi membuktikan bahwa grup tersebut serius dalam merekam album. Yang pertama adalah saya. Mereka membentuk perusahaan pengumpulan materi lagu mereka sendiri, berlatih dan menabung agar mereka dapat merekam permainan mereka dengan cepat dan mengirim masternya ke label rekaman tepat waktu. Pada saat itu, terungkap bahwa gitaris Eki telah menerima undangan tur dengan band ternama Basejam. Langkah ini mungkin akan menuliskan kisah emas karir

---

<sup>45</sup> <https://www.Ungu.Band.Com>, Diakses pada 12 Oktober 2023.

<sup>46</sup> Lutfhi Taufik, "*Ungu Official Book of Penguasa Hati*", (Jakarta : Kawan Pustaka Cet-I, 2009) Hlm. 5.

Ungu karena membuat Franco Wellyjat Medjaja (Enda-Gitar), gitaris band gitar tersebut, tampil sebagai pengganti sementara gitaris aslinya. Tak disangka, mantan rekan setimnya ini selanjutnya menjadi idola ribuan penggemar Ungu Tanah Air dan salah satu pencipta lagu ternama tanah air. Mereka akhirnya bertemu dengan sekelompok orang bernama BAR and Co. setelah mengelilingi ibu kota agar perusahaan rekaman mendengarkan musik mereka.<sup>47</sup>

Konten vokal grup Ungu menarik perhatian BAR and Co., dan mereka bersiap untuk memproduksi seluruh album Ungu sebelum bergabung dengan Ungu di Grup Hemaswara/Musika. Pada tanggal 6 Juli 2002, album debut Ungu dirilis setelah proses registrasi yang berlarut-larut bahkan memerlukan pengurangan staf tambahan. Judul album telah disatukan. Ada dua belas lagu terpisah dalam lagu saya. Mereka menangani segala sesuatunya dengan sangat serius. Dalam upaya memberikan pengalaman terbaik kepada penggemarnya, mereka menghubungi Ungu Mas Sawung Jabo untuk mengaransemen senarnya. Banyu Mili, spesialis busur yang berbasis di Yogyakarta, selanjutnya mengolah porsi tersebut.

Tak disangka, lagu pertama Bayang Semu yang juga merupakan musikal untuk sinetron ABG juga muncul. Hal ini menyebabkan Ungu akhirnya melakukan tur ke seluruh Indonesia, di mana diadakan konser presentasi. Sejak rekamannya dirilis, Ungu telah tampil sekitar 100 kali di seluruh Indonesia. Rencana Ungu Band untuk merekam album berikutnya hampir selesai. Hal ini tidak bisa dipraktekkan pada tahun 2003. Selama turnya, Staf Ungu melakukan kunjungan ke hampir seluruh kota di Indonesia. Mereka harus membagi waktu antara melakukan presentasi dan mencari materi

---

<sup>47</sup> <https://www.Trinityproduction.Com/Artist/Ungu/>, Diakses pada 13 Oktober 2023.

untuk rekaman mendatang. Namun karena komitmen mereka yang tak tergoyahkan untuk menghibur para pengagumnya sekali lagi, Ungu kembali merilis album "Tempat Terindah" pada bulan Desember 2003. Hanya dalam waktu empat bulan, lagu "Karena Dia Adalah Kamu dan Suara Hati" mengalami pertumbuhan penjualan yang lumayan. Rekaman ini juga akan berfungsi dengan baik pada rekaman sentimental. Buat kamu yang tertarik melihat gaya gotik asli Ungu, Pasha Rowman-Enda-Makki biasanya mengenakan pakaian dan rambut yang panjangnya melebihi bahu. Semuanya hitam.<sup>48</sup>

Bisa dikatakan tahun 2004 penuh dengan aksi rintangan di jalan Purple. Masalah terkait personel, perbedaan pendapat lama sampai kolaborasi tersebut putus Hubungan antara Ungu dan pemerintahan sebelumnya memperpanjang masa cobaan tersebut untuk band ini. Ungu ditangani oleh Hemaswara Record/Musika Grup bergabung dengan PT. Trinity Optima Production. Bergabungnya label Trinity juga menjadikan Ungus salah satunya salah satu band pertama yang dikelola oleh label rekaman juga. Mengingat komunikasi dan inisiatif pengembangan karir Ungu akan lebih mudah diakses dengan manajemen terpadu, hal ini berdampak signifikan terhadap pertumbuhan karir Ungu. Pada tahun 2005, setelah istirahat hampir dua tahun, Ungu merilis album ketiga mereka, "Melayang." Mayoritas manajemen Trinity memutuskan untuk merilis lagu "Demi Waktu" sebagai single utama album. Kesuksesan yang sangat dibutuhkan adalah hasil dari pilihan ini. Dibandingkan single-single Ungu sebelumnya yang cenderung lebih bernuansa rock, "Demi Waktu" lebih bernuansa mellow. Meski di tengah kemakmuran, Ungu tak pernah melupakan kontribusi dan rasa syukurnya. Salah satu

---

<sup>48</sup> <https://www.Star2.Com/Entertainment/2017/09/07/Indonesian-Rock-Band-Ungu-DeniesBreak/>, Diakses pada 14 Oktober 2023.

lamaran yang mereka bahas adalah perilisian single mini album Ungu berjudul "Surgamu" pada tahun 2005 yang berkisah tentang sebuah agama. Pada saat itu, jarang sekali orang mengorganisir kelompok dan menerbitkan lagu-lagu religi. Grup yang aktif pada saat itu biasanya menyanyikan kembali lagu ramadhan yang sudah ada. Ungu melihat peluang dalam hal ini dan mengambil keberanian membawakan lagu-lagu kebaktian mereka.

Lagu Ungu mereka tahun lalu cukup sukses, dengan penjualan mencapai puncaknya pada tahun 2006. Panggilan telepon masuk dari seluruh nusantara; semakin populernya kusen; ketergantungan mereka yang semakin besar terhadap produk komersial; dan perannya sebagai product advokat atau duta merek sejumlah merek ternama. Bagi seluruh kru Ungu, hal ini merupakan sebuah berkah tersendiri. Semoga beruntung di lini depan; Nampaknya label rekaman Indonesia tidak bisa mengabaikan tetangganya. Menurut catatan, empat label rekaman besar Malaysia bersaing untuk mendapatkan hak merilis album Ungu di negara-negara terdekat. Selain itu, lagu-lagu Ungu sangat disukai oleh masyarakat Melayu di negara Melayu lain seperti Singapura. Ungu melakukan ini karena album-album sebelumnya sukses. Antusiasme Ungu terhadap karyanya semakin bertambah. Pada bulan Agustus 2007, album keempat Ungu dengan nama yang sama, "Forever," dirilis. Terobosan Ungu mencapai hal tersebut dengan meluncurkannya di empat negara sekaligus. Secara spesifik, mereka melakukannya dengan menggandeng SCTV untuk menggelar konser tujuh hari di Malaysia, Singapura, Hong Kong, dan Indonesia, yang menjadi salah satu acara luar biasa saat ini. Majalah ini meraih



kesuksesan besar dan meluncurkan karir internasional dan domestik yang fantastis.<sup>49</sup>

Lagu "Dark Lover", "Beautiful Moments with You", "Forever", dan "Love in the Heart" termasuk di antara highlight album dan merupakan lagu andalan Ungu untuk para pencari sensasi. "Penemumu" merupakan satu lagi album kompak religi yang diciptakan Ungu tak lama setelah perilisan album musik popnya. Sejumlah lagu yang dijadikan soundtrack sinetron Religi Mizwar yang disutradarai Dedy masih belum rampung. Soundtracknya juga menyertakan "Sesungguhnya", lagu religi Ungu lainnya. SinemArt merupakan produser film SOLEHA. Suara lain dalam rekaman ini adalah suara mendiang sahabat Ungu, salah satu ustadz. Talbiyah disuarakan oleh Ustadz Jeffry Al-Buchory (Uje) dalam "Suara Hati". Lagu ini menjadi iklan Tabungan Tinto Haji, bank yang saat itu menunjuk Ungu sebagai duta. Perilisan album ketujuh Ungu, "Mina ja mu Jumal," sekaligus menandai berakhirnya tahun 2008. Album religi ketiga Ungu, *Aku dan Tuhanku*, menampilkan talentanya sebagai musisi yang mengukuhkan dirinya sebagai panutan di industri musik religi. Memperkenalkan judul lagu "Dengan Nafasmu", sutradara "Rumusan", landasan lagu spiritual Ungu, lirik liris, subjek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dengan melodi yang menggugah selera, gitar yang dimainkan oleh Enda dan Oncy, ketukan ritmis dari Makki dan Rowman, dan tentu saja, suara Pasha yang menawan.<sup>50</sup>

Pasha mengemban tugas resmi sebagai wakil walikota Palu pada 17 Februari 2016. Anggota kelompok lainnya mendukung Pasha dengan sepenuh hati, namun hal ini tidak membuat kelompok tersebut

---

<sup>49</sup> <https://Hot.Detik.Com/New-Release/d-823936/Untukmu-Selamanya-Album-Ungu-Banget>, Diakses pada 15 Oktober 2023.

<sup>50</sup> Ungu Band, "*Album Religi Ungu Raih Berbagai Penghargaan*", (Jakarta : Aneka Yes, XXXV, 2008) Hlm. 15.

bubar atau mencari penggantinya.<sup>51</sup> Pasha Vakum adalah penyebabnya. Ungu yang berduet vokal bersama Enda dan Oncy merilis lagu "Tanpa Kehadiranmu" sendiri tanpa Pasha. Half Crazy Pasha menyumbangkan vokal pada lagu belum selesai yang dirilis Ungu pada tahun 2017. Lagu "Hasbunallah" dan "Penghuni Surga Sejatimu" dirilis Ungu saat Ramadhan 2019. Ungu merilis single religi "Jalan Panjang Ku" pada tahun 2020. Lagu ini berhasil meraih AMI Awards ke-23 kategori Lagu Terbaik Lirik Islami.

Masa jabatan Sigit Purnomo "Pasha" sebagai wakil walikota Palu akan berakhir pada 17 Februari 2021. Setelah lima tahun vakum, Pasha memutuskan untuk bergabung kembali dengan Ungu, dan grup tersebut mulai mengerjakan album terakhir mereka yang akan diterbitkan kemudian, segera setelah Pasha kembali. Diawali dengan lagu religi "Bismillah Cinta" karya Pasha yang ditulis bersama artis dangdut Lesti Kejora dan tayang di YouTube pada 1 April 2021, ciri khas vokal Lesti yang tidak merata dilengkapi dengan musik pop religi bernuansa ungu. Ada tiga pesan yang disampaikan: kegembiraan Ramadhan bagi umat Islam, pandemi yang membatasi banyak aktivitas, dan hubungan romantis jarak jauh. Namun, banyak yang kesulitan untuk lulus ujian yang tersedia karena keyakinan agama mereka yang kuat. Setiap penggemar, termasuk Ungu dan Lesti, menyambutnya dengan sangat antusias, dan dengan cepat menduduki puncak daftar trending YouTube.<sup>52</sup>

## 2. Biografi Personil Ungu Band

---

<sup>51</sup> <https://www.Liputan6.Com/Showbiz/Read/2422808/Gagahnya-Pasha-Ungu-Saat-Jadi-Wakil-Wali-Kota-Palu>, Diakses pada 16 Oktober 2023.

<sup>52</sup> <https://Amp.Matamata.Com/Life/2021/04/05/170000/Proyek-Kolaborasi-Sama-Lesti-Kejora-Trending-Di-Youtube-Pasha-Ungu-Bangga>, Diakses pada 17 Oktober 2023.

**a. Sigit Purnomo Syamsuddin Said (Vokalis)**



**(Gambar 4.2 Sumber : Instagram @pashaungu\_vm)**

Sigit Purnomo Lahir pada tanggal 27 November 1979, Syamsuddin Said atau biasa dipanggil Pasha, menjadi anggota band Ungu pada tahun 1999.<sup>53</sup> Pasha mengikuti lomba Adzan dan lomba membaca Al-Qur'an sebelum bergabung dengan Band Ungu. Ayahnya sering memintanya bernyanyi untuk keluarga besarnya di pertemuan keluarga karena kualitas suaranya yang tajam dan indah, yang berasal dari tahun-tahun awalnya. Selain itu, ia ingin membantu ibunya dalam mengelola kantin bandara Palu. Setelah beranjak dewasa, ia memilih kuliah di salah satu universitas di Jakarta, dan pada tahun 1999, ia akhirnya menjadi penyanyi grup Ungu. Pasha membawa band pop bersamanya dalam perjalanan sepuluh tahunnya bersama Ungu. Di puncak kesuksesannya, Indonesia banyak meraih penghargaan. Pada 27 Juli 2015, Pasha resmi mendaftar ke kantor Komisi Pemilihan Umum (KPUD) Kota Palu untuk mencalonkan diri sebagai wakil walikota Palu. Ia menggantikan calon

<sup>53</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sigit\\_Purnomo\\_Said](https://id.wikipedia.org/wiki/Sigit_Purnomo_Said), Diakses pada 18 Oktober 2023.

Wali Kota Palu, Hidayat, yang didukung Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur Wilayah Biro Kepegawaian Sulawesi Tengah. Dalam wawancaranya, Pasha mengatakan agar Kota Palu, ibu kota Sulawesi Tengah, bisa berkembang dan mendapat pengakuan nasional, generasi muda sangat berperan penting dalam pemerintahan. Seiring dengan dorongan, Pasha mengatakan, “kesampingkan kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok.” Mari kita bersama-sama menyelesaikan pembangunan Kota Palu.”

**b. Franco Wellyjat Medjaya Kusuma (Gitaris)**



**(Gambar 4.3 Sumber : Instagram @mr\_enda\_ungu)**

Enda yang lahir pada tanggal 4 Maret 1976 adalah Franco Wellyjat Medjaya Kusuma yang memiliki nama yang terdengar seperti "Ungu". Pada tahun 2000, sebagai gitaris.<sup>54</sup> Sejak kecil Enda sudah menggemari musik. Mayoritas lagu ungu yang bermula dari tema cinta bahkan religi ini ditulisnya

---

<sup>54</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Enda>, Diakses pada 19 Oktober 2023.

sebagai cara untuk mengekspresikan emosi tersebut melalui gitar. Enda percaya bahwa belajar musik adalah keterampilan terpenting yang dimilikinya, terbukti dengan banyaknya penghargaan yang diterima atas karya-karyanya. Dia menyerupai hantu. Ungu melejit di belantika musik Tanah Air berkat lagu-lagu yang diciptakan ketiganya. Pertunjukan musik Manado yang pertama adalah sebagai teknisi gitar untuk PURPLE, hal ini menjadi bukti bahwa kegigihannya membuahkan hasil dan membawa kesuksesan pada akhirnya. Awal mula pekerjaan kehormatan saya di Ungu pada tahun 2001 adalah sebagai teknisi gitar. Mendistribusikan penampilan teatrical Enda yang mengesankan menjadi daya tarik bagi banyak penggemar Ungu, dan ia terus dianggap sebagai ikon oleh komunitas Ungu di Indonesia. Dengan berkolaborasi bersama Ungu dalam sejumlah rekaman, Enda mengukuhkan dirinya sebagai salah satu pencipta lagu hits yang terkenal di belantika musik Indonesia.

**c. Arlonsy Miraldi (Gitaris)**



**(Gambar 4.4 Sumber : Instagram @oncyungu)**

Pada tanggal 2 Oktober 1982, Arlonsy Miraldi alias Onci lahir di Palu. Dia bergabung dengan Ungu pada tahun 2003.<sup>55</sup> Dia adalah orang "Ungu" termuda dan seorang gitaris. Ia konsisten tampil di pameran dan di depan umum dengan berpakaian rapi dan teratur. Dia adalah gitaris "Fungky Corporal" sebelum bergabung dengan Ungu karena mereka memiliki selera estetika dan musik yang sama. Dia akhirnya harmonis dengan mereka dan menjadi anggota terakhir yang bergabung dengan Ungu. Onci yang terkenal sebagai gitaris dinamis dengan kehadiran dan kemampuan bermusik yang kuat menjadi nilai tambah bagi Ungu. Tekad Onci untuk tetap hidup bersama Ungu apapun yang terjadi padanya. Mirip dengan Ungu yang saat itu belum meraih ketenaran. Kemitraannya dengan Enda menghasilkan hentakan gitar yang nikmat sehingga membuat musik "Ungu" menarik banyak penonton.

**d. Muhammad Nur Rohman (Drumer)**



(Gambar 4.5 Sumber : Instagram @babe\_rowmanungu)

---

<sup>55</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Arlonsy\\_Miraldi](https://id.wikipedia.org/wiki/Arlonsy_Miraldi), Diakses pada 20 Oktober 2023.

Lahir di Jakarta pada 9 Januari 1974, Muhammad Nur Rohman atau biasa dipanggil Rowman bergabung dengan Ungu pada tahun 2001.<sup>56</sup> Awalnya keterlibatannya di ungu hanya kebetulan belaka. Ketika protes mulai terjadi di Rumania pada tahun 2000, negara tersebut didesak untuk mengganti drum ungu yang sudah ada sejak saat itu. Pria kelahiran 1974 ini pernah menjadi drummer grup rock dan metal GARUX. Pria ini akhirnya menjadi satu-satunya drummer yang berhasil bertahan bersama Still in Purple di tengah perbedaan kepribadian musik 180 derajat di industri pop. Pria ini akhirnya menjadi satu-satunya drummer yang berhasil bertahan bersama Still in Purple di tengah perbedaan kepribadian musik 180 derajat di industri pop. Hal ini menunjukkan keserbagunaan Rowman sebagai seorang drummer dan kemampuannya dalam menghasilkan warna ungu yang disukai para penggemar. Seseorang dengan keseharian yang hangat dan suka berteman mendambakan hal-hal besar, salah satunya adalah tidak pernah bergabung secara permanen dengan grup mana pun selain Ungu.

**e. Makki Omar Parikesit (Bassis)**



---

<sup>56</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Muhamad\\_Nur\\_Rohman](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhamad_Nur_Rohman), Diakses pada 21 Oktober 2023.

**(Gambar 4.6 Sumber : Instagram @makki\_parikesit)**

Makki, satu-satunya yang selamat hingga saat ini, lahir di Jakarta pada 27 Oktober 1971.<sup>57</sup> Ia merupakan anak tertua. Dialah yang mencetuskan julukan "Ungu" untuk grup yang dibentuk pada tahun 1996 ini dan memiliki konsep bahwa ungu merupakan perpaduan beberapa warna. Ia belajar dan menyelesaikan kursus di bidang keuangan publik dan makroekonomi. Dia juga bermain bass dan merupakan bagian dari Purple Band saat didirikan. Makki mendirikan organisasi bernama "Joint Session" saat kuliah di Indiana University di Amerika Serikat. Sebutan Makki sebagai pendiri dan founding father Ungu masih tetap bertahan. Seorang pria yang bekerja di bank. Dia sebelumnya memulai karirnya dengan band Amerika. Sekembalinya ke Jakarta, ia termotivasi untuk membentuk band Ungu, yang semakin populer karena setia penciptanya dan terus menjadi kekuatan utama di balik Ungu.

**B. Pembahasan**



**(Gambar 4.7 Sumber : Instagram @ungu\_band)**

---

<sup>57</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Makki\\_Parikesit](https://id.wikipedia.org/wiki/Makki_Parikesit), Diakses pada 22 Oktober 2023.



Lagu yang diteliti adalah lirik lagu yang berjudul “Di Ujung Hari”, lagu ini merupakan single Ramadhan 2023 dan berkolaborasi dengan Siti Nurhalizah. Seperti yang telah tertulis di atas bahwa lagu-lagu dalam album mereka ini terdapat makna yang ingin disampaikan yaitu makna inspirasi dalam bangkit kembali berdiri. Namun ada satu lagu yang mempunyai makna yang dapat mempengaruhi pendengar, yaitu lagu “Di Ujung Hari”. Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure.

### Bait 1

**Tabel 4.1**

<b>Aspek Penanda (signifier)</b>	<b>Aspek Petanda (signified)</b>
<p><i>Buka hati dan mata</i></p> <p><i>Tuhan mencoba kita</i></p> <p><i>Dengan terlahir berbeda</i></p> <p><i>Namun hidup bersama</i></p>	<p>Pada bait ini menceritakan tentang Takdir, manusia mempercayai sebuah takdir, untuk membuka hati agar mengetahui perasaan seseorang dan membuka mata untuk melihat orang lain yang diberi oleh Tuhan untuk mencoba kita, setiap manusia mempunyai takdir yang berbeda tapi di jalan hidup yang bersama.</p>

**Aspek Signifikansi :**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia percaya dengan takdir, menurut Islam takdir itu ada dua, yaitu takdir mubram dan takdir muallaq.

Takdir mubram adalah ketetapan Allah kepada makhluknya yang tidak mengalami perubahan. Misalnya, jodoh, kelahiran seseorang, kematian manusia hingga hari kiamat dan mencakup segala musibah dan bencana yang terjadi di muka bumi. Takdir mu'allaq adalah ketentuan Allah terhadap makhluknya yang masih dapat berubah. Misalnya, keberhasilan seorang siswa dalam meraih prestasi dengan giat belajar. atau seseorang bekerja keras agar mendapatkan rezeki yang banyak dan hasil yang memuaskan.

### Penjelasan :

Pada bait yang pertama menjelaskan takdir manusia. Takdir merupakan konsep ilmu Allah Swt. yang meliputi seluruh alam semesta. Takdir itu ada yang bisa berubah dan tidak bisa berubah, seperti yang dijelaskan diatas. Untuk itu manusia harus percaya dengan takdir yang diterangkan pada Rukun Iman yang keenam, yakni Iman kepada qada dan qadar.

### Bait 2

**Tabel 4.2**

<b>Aspek Penanda (signifier)</b>	<b>Aspek Petanda (signified)</b>
<i>Tak sadarkah kita</i>	Pada bait ini berpesan tentang kebersamaan, karena manusia harus sadar. Kita berjalan di bumi yang sama tapi yang membedakan cuman takdir
<i>Dibawah langit yang sama</i>	
<i>Meraba tak berdaya</i>	
<i>Harusnya saling menjaga</i>	

	dan nasib saja.
--	-----------------

### Aspek Signifikansi :

Setiap manusia harus sadar dengan dengan sesama kita, walau berbeda-beda tetapi kita tinggal di tempat yang sama. Seperti Bhinneka Tunggal Ika yang artinya Berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Artinya manusia harus bersatu jangan saling terpecah belah oleh karena nafsunya sendiri maupun pihak lainnya.

### Penjelasan :

Pada bait kedua menerangkan tentang kebersamaan. Kebersamaan merupakan suatu ikatan yang terbentuk dari rasa kekeluargaan dan persaudaraan, lebih dari sekedar kerjasama atau hubungan kerja biasa. Rasa kebersamaan itu timbul dari hati nurani seseorang, untuk itulah seseorang harus sadar jangan terlalu bersifat egoisme, iri, dengki, sombong dan perbuatan tercela lainnya. Karena kita tinggal di tempat yang sama tetapi cara dan nasib yang berbeda, untuk itulah rasa kebersamaan harus saling kita jaga.

### Bait 3

**Tabel 4.3**

<b>Aspek Penanda (signifier)</b>	<b>Aspek Petanda (signified)</b>
<p><i>Meskipun badai melanda</i></p> <p><i>Kita hadapi bersama</i></p> <p><i>Bersatulah dengan rasa peduli</i></p>	<p>Pada bait menyampaikan tentang bencana, meskipun dilanda bencana, manusia harus kuat dan hadapi</p>

<i>Tuk hari nanti saat ku kembali</i>	bersama, tidak perlu sedih dan menangis. Tetapi harus memiliki rasa peduli bersama untuk kembali seperti semula.
---------------------------------------	--

### **Aspek Signifikansi :**

Banyak kehidupan ini pasti ada bencana, baik itu bencana alam maupun non alam, mulai dari Gempa Bumi, Tsunami, Tanah Longsor, Banjir, Kebakaran, Wabah Penyakit, dan lain-lain. Meskipun bencana itu datang, manusia harus kuat dan hadapi bersama dengan membantu orang yang terkena dampak bencana tersebut. Dengan rasa kepedulian bersama untuk di hari nanti saat kita kembali seperti semula.

### **Penjelasan :**

Pada bait ketiga menjelaskan bencana. Bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat karena faktor alam dan tidak alami serta faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana ada juga bencana hidup seperti masalah hidup. Apapun masalahnya jangan pernah putus asa, harus bangkit lagi untuk hari esoknya.

### **Bait 4**

**Tabel 4.4**

<b>Aspek Penanda (signifier)</b>	<b>Aspek Petanda (signified)</b>
----------------------------------	----------------------------------

<p><i>Tetaplah saling memberi</i></p> <p><i>Demi hati nurani</i></p> <p><i>Bila terjatuh lagi</i></p> <p><i>Kita kembali berdiri</i></p>	<p>Pada bait ini pencipta lagu berpesan tentang memberi, tetaplah saling memberi yang membutuhkan demi hati nurani tanpa pamrih dan mengharapkan balasan apapun, apabila saat terpuruk haruslah bangkit lagi berdiri.</p>
--	---

**Aspek Signifikansi :**

Setiap orang haruslah saling memberi yang membutuhkan, misalnya, uang, makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain yang bermanfaat kepada orang yang membutuhkan. Seperti fakir, miskin, orang yang tidak bekerja atau orang yang terkena dampak bencana. Demi hati nurani memberi tanpa pamrih atau tanpa mengharapkan balasan apapun. Apabila kita terjatuh dan terjatuh lagi tetaplah berdiri dan jangan pernah patah semangat dan menyerah.

**Penjelasan :**

Pada bait keempat menceritakan tentang memberi. Memberi dengan ikhlas tanpa pamrih karena dengan memberi banyak sekali manfaat bagi orang lain terutama bagi orang yang membutuhkan. Memberi juga dapat membantu seseorang yang kesusahan hidup untuk kembali berdiri seperti semula.

**Bait 5**

**Tabel 4.5**

<b>Aspek Penanda (signifier)</b>	<b>Aspek Petanda (signified)</b>
<p><i>Tuhan sedang menguji</i></p> <p><i>Makhluknya yang sejati</i></p> <p><i>Tetaplah mencari</i></p> <p><i>Tempatmu nanti di ujung hari</i></p>	<p>Pada bait ini mengisahkan tentang ujian, Tuhan menguji manusia tidak akan melewati batas kemampuan manusia itu sendiri, karena manusia memiliki kemampuan yang terbatas.</p>

#### **Aspek Signifikansi :**

Dalam kehidupan ini, manusia tidak akan lepas dari ujian, baik itu ujian di akademik maupun ujian hidup. Tuhan tidak akan memberi ujian diatas kemampuan manusia, dan akan diangkat derajatnya bagi orang yang sabar menghadapi ujiannya tersebut. Tetaplah mencari hingga di tempat kita nanti sampai akhir waktu hari.

#### **Penjelasan :**

Pada bait kelima menjelaskan tentang ujian. Ujian merupakan upaya untuk menentukan suatu kualitas. Kualitas yang dimaksud ini adalah iman seseorang hambanya yang diuji oleh Tuhan untuk menaikkan derajatnya hingga sampai di penghujung hari.

#### **Bait 6**

**Tabel 4.6**

<b>Aspek Penanda (signifier)</b>	<b>Aspek Petanda (signified)</b>
----------------------------------	----------------------------------

<i>Mungkin ini cobaan</i>	Pada bait ini menceritakan tentang cobaan, apapun cobaannya tetaplah hati dan pikiran harus tenang, tidak pakai emosi dan gegabah untuk menemukan jawaban tersebut.
<i>Hati dan pikiran</i>	
<i>Istirahat dari godaan</i>	
<i>Tuk temukan jawaban</i>	

### **Aspek Signifikansi :**

Tuhan selalu memberikan cobaan kepada manusia, agar diangkat derajatnya. Apapun cobaan manusia yang diberikan oleh Tuhan, manusia harus sabar dan hati pikiran tetap tenang agar tidak terhasut oleh setan. Tetaplah bersabar untuk menemukan jawaban yang tepat untuk cobaan ini.

### **Penjelasan :**

Pada bait keenam menceritakan tentang cobaan. Cobaan sama saja dengan ujian. Namun cobaan ini lebih banyak digunakan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan keperkasaan seseorang. Cobaan juga digunakan untuk menilai kesetiaan seseorang. Karena itulah manusia diberikan cobaan oleh Tuhan sesuai dengan kemampuannya untuk meningkatkan nilai kualitas kesabaran dalam ujian.

### **Bait 7**

**Tabel 4.7**

<b>Aspek Penanda (signifier)</b>	<b>Aspek Petanda (signified)</b>
----------------------------------	----------------------------------

<p><i>Kita butuhkan percaya</i></p> <p><i>Agar mata kan terbuka</i></p> <p><i>Bersatulah dengan rasa peduli</i></p> <p><i>Tuk hari nanti tempat mu kembali</i></p>	<p>Pada bait ini memberi pesan tentang kepercayaan, manusia butuh kepercayaan agar tidak salah langkahnya. Karena itulah manusia saling memngingatkan dan peduli sesama, untuk kembali seperti semula.</p>
--	--

**Aspek Signifikansi :**

Dalam hidup ini yang paling diperlukan ialah kepercayaan, manusia butuh percaya agar tidak sembarang melangkah. Orang yang diberi kepercayaan jangan sampai berkhianat, apabila telah berkhianat maka tidak akan dipercaya orang lagi. Untuk itu manusia harus peduli rasa kebersamaan untuk suatu saat nanti kembali sedia kalah.

**Penjelasan :**

Pada bait ketujuh menjelaskan tentang kepercayaan. Kepercayaan ialah sikap subjektif bahwa sesuatu atau pernyataan itu benar. Oleh karena itu modal kepercayaan lebih besar dari yang lain, modal berharga ini harus dimiliki jika ingin karir dan perjalanan hidup sukses dan cemerlang. Dengan bisa dipercaya maka mata akan terbuka ke kita dan peduli sama kita sampai suatu hari nanti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan makna pada lirik lagu Di Ujung Hari karya Arlonsy Miraldi menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika Perspektif yang digunakan adalah Ferdinand de Saussure. Tentang semiotika Saussure berarti bahwa bahasa adalah suatu tanda. Menurutnya, tanda-tanda bahasa ini merupakan ciri khasnya dimana yang ditandakan sebagai tanda dan yang ditandakan sebagai tanda. Hasil penelitian ini diperoleh oleh tanda-tanda yang terkandung dalam kata dan kalimat yang digunakan.

Dalam ulasan tersebut, penulis mendapatkan lirik lagu karangan Arlonsy Miraldi ini memperhatikan bahwa secara alami ada cerita di balik lirik lagu tersebut berbicara tentang inspirasi untuk lagu tersebut terinspirasi saat ia menyadari betapa beratnya hidup di masa pandemi saat bumi sedang berada dalam menghadapi tantangan yang serius. Adapun bait yang pertama menceritakan tentang takdir manusia, bait yang kedua mengisahkan tentang kebersamaan hidup, bait yang ketiga menceritakan tentang bencana, bait yang keempat mengisahkan tentang saling memberi, bait yang kelima menceritakan tentang ujian hidup, bait yang keenam mengisahkan cobaan manusia, dan bait

yang ketujuh menceritakan tentang kepercayaan. Jadi yang bisa dilakukan masyarakat adalah saling membantu. doa, kekuatan spiritual dan dukungan orang-orang terdekat adalah modal terpenting untuk bangkit kembali. Kemudian dunia menyadarkan kita bahwa walaupun kita dilahirkan berbeda, kita hidup di bawah langit yang sama. Tuhan menciptakan manusia dengan pendapat dan keyakinan, dengan niat baik, bukan untuk perselisihan, demikian disampaikan lagu di penghujung hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan. Ada beberapa saran yang ingin saya sampaikan, yaitu:

1. Untuk penulis lagu, menulis lagu memiliki tujuan lebih dari sekadar hiburan atau keuntungan finansial, itu harus memiliki makna mendalam yang akan menginspirasi para pendengar. Satu hal terpenting yang harus diingat oleh para pencipta lagu adalah bahwa lagu mengandung manfaat pendidikan atau manfaat lain selain nilai hiburan, sehingga bermanfaat bagi pendengarnya.
2. Atas nama masyarakat, orang yang menyukai musik dan menyanyi juga harus menjadi lebih cerdas dalam memilih lagu dengan lirik yang bermakna. Selain itu, diharapkan siswa mampu menafsirkan makna sebuah lagu. Dalam pendekatan ini, masyarakat mengembangkan pola

pikir kritis dan canggih yang memungkinkannya membentuk mentalitas masyarakat.

3. Bagi peneliti berikutnya, kami berharap kami dapat mencari cerita yang lebih kritis lagi dipelajari untuk mendapatkan gambaran makna yang berbeda nantinya yang terdapat pada lirik lagunya dan dapat memberikan informasi baru bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asa Arthur, Berger. 2017. *“Media Analysis Techniques”*,. Yogyakarta : Sage Publications.
- Anisti, Utomo Widi Ichsan, Yudha Christopher, dan Erlangga. (2021). *“Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Melukis Senja")”*,. Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi 4, no. 2.
- Abdullah, Hasibuan. (2015). *“Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure dan Noam Chomsky”*,. Jurnal Metamorfosa 3, no. 2.
- Ariyadi Rifki. 2023. *“Pesan Dakwah Melalui Lirik-Lirik Lagu Religi Grup Band Ungu”*,. UIN Raden Intan Lampung.
- Banoe Pono. 2004. *“Kamus Musik”*,. Yogyakarta : Kanisius.
- Band Ungu. 2008. *“Album Religi Ungu Raih Berbagai Penghargaan”*,. Jakarta : Aneka Yes, XXXV.
- Chaer Abdul. 1994. *“Pengantar Semantik Bahasa Indonesia”*,. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*,. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fatimah T, Djajasudarma. 1999. *“Semantik 2 : Pemahaman Ilmu Makna”*,. Bandung : PT. Refika Aditama.
- [https://Amp.Matamata.Com/Life/2021/04/05/170000/Proyek-Kolaborasi-Sama-Lesti\\_Kejora-Trending-Di-Youtube-Pasha-Ungu-Bangga](https://Amp.Matamata.Com/Life/2021/04/05/170000/Proyek-Kolaborasi-Sama-Lesti_Kejora-Trending-Di-Youtube-Pasha-Ungu-Bangga), Diakses pada 11 Oktober 2023.
- <https://Hot.Detik.Com/New-Release/d-823936/Untukmu-Selamanya-Album-Ungu->

Banget, Diakses pada 12 Oktober 2023.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Arlonsy\\_Miraldi](https://id.wikipedia.org/wiki/Arlonsy_Miraldi), Diakses pada 13 Oktober 2023.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Enda>, Diakses pada 14 Oktober 2023.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Makki\\_Parikesit](https://id.wikipedia.org/wiki/Makki_Parikesit), Diakses pada 15 Oktober 2023.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Muhamad\\_Nur\\_Rohman](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhamad_Nur_Rohman), Diakses pada 16 Oktober 2023.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sigit\\_Purnomo\\_Said](https://id.wikipedia.org/wiki/Sigit_Purnomo_Said), Diakses pada 17 Oktober 2023.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ungu\\_\(Grup\\_musik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ungu_(Grup_musik)), Diakses pada 18 Oktober 2023.

<https://www.jatimnetwork.com/hiburan/438194873/lirik-lagu-ungu-feat-dato-siti-nurhaliza-di-ujung-hari-tetaplah-saling-memberi-demi-hati-nurani>, Diakses pada 24 September 2023.

<https://www.liputan6.com/showbiz/read/2422808/gagahnya-pasha-ungu-saat-jadi-wakil-wali-kota-palu>, Diakses pada 19 Oktober 2023.

<https://www.star2.com/entertainment/2017/09/07/indonesian-rock-band-ungu-denies-break/>, Diakses pada 20 Oktober 2023.

<https://www.trinityproduction.com/artist/ungu/>, Diakses pada 21 Oktober 2023.

<https://www.ungu-band.com>, Diakses pada 22 Oktober 2023.

Julia J. 2017. *“Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya”*,. UPI Sumedang Press.

Jabbar Aziz Abdul, Sanders dan Pierce. 2020. *“Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opick Analisis Semiotik Charles”*,. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kriyantono, Rachmat. 2014. *“Teknik Praktis Riset Komunikasi”*,. Prenada Media.

- Kurniawan Agung. 2019. *“Metode Penelitian Kualitatif”*,. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Komariah Aan, Satori Djama'an. 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif”*,. Bandung : Alfabeta.
- Kris, Budiman. 1999. *“Kosa Semiotika”*,. Yogyakarta : Lkis.
- Liliweri, Alo. 2003. *“Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya”*,. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara.
- Liza, Heni dan Subagiharti. 2022. *“Analisis Metafora Dalam Lirik-Lirik Lagu Band Ungu Kajian Stilistika”*,. In Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan.
- Mihsan Alonia, Adisya. 2022. *“Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul ‘So What’”*,. UIN Raden Intan Lampung.
- Mukhotob, Hamzah. (2021). *“Perbandingan Konsep Linguistik Ferdinand De Saussure dan Abdul Qāhir Al-Jurjāni: Kajian Konseptual”*,. Jurnal Bahasa dan Sastra 9, no. 2.
- Mansoer Pateda. 1996. *“Semantik Leksikal”*,. Jakarta : Rineka cipta.
- Nur Emilsyah dan Mudjiyanto Bambang. (2023). *“Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi”*,.
- Nursida Ida. 2014. *“Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya : Sebuah Kajian Historis”*,. Alfaz.
- Prastowo Andi. 2011. *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian”*,. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Poerana Fitriana Ana, Lubis Oktariani Fardiah, Alif Muhammad dan Agisa. (2021).

*“Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Pseudobulbar Affect Dalam Film Joker”*,. ProTVF 5, no. 1.

Purnomo Sigit. 2006. *“Sejarah Perjalanan Ungu.”* Jakarta : Teen, XIV.

Piliang Amir Yasraf. 2012. *“Semiotika Dan Hipersemiotika Kode, Gaya Bahasa dan Matinya Makna”*,. Bandung : Matahari.

Rohman Fatkhur. 2017. *“Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu-Lagu Album Aku dan Tuhanku Karya Grup Band Ungu”*,. IAIN Ponorogo.

Raper Hendrik Jan. 2008. *“Pengantar Filsafat”*,. Yogyakarta : Kanisius.

Susanti Ratna, Raja Dinang Fransiskus, Kami Patrisius, Janggo Oscar Wendelinus, Hiariej Chrissanty, Wuarlela Mouren, Ekasani Ayu Kadek, Selia Warya Kurnia Alien, Hakim Lukmanul, Dicky Achmad dan Romadhan. 2023. *“Pengantar Linguistik Umum”*,. Tangerang: CV. Intelektual Manifes Media.

Sobur Alex. 2001. *“Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing”*,. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sunarto dan Marianti Dwi M. 2009. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Soeharto M. 1992. *“Kamus Musik”*,. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sahid Nur. 2018. *“Semiotika”*,. Yogyakarta : Gigih Pustaka Mandiri.

Sudjiman, Panuti. 1984. *“Kamus Istilah Sastra”*,. Jakarta : Gramedia.

Sodik Ali Muhammad dan Siyoto Sandu. 2015. *“Dasar Metodologi Penelitian”*,. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2008. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*,. Bandung : CV. Alfabeta.

- Sentana Aswarini, Ratna dan Wulandari. (2023). "*Analisis Semiotika Dalam Lirik Lagu Wijayakusuma Karya Ardhito Pramono*",. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan 2, no. 2.
- Taufik Luthfi. 2009. "*Ungu Official Book of Penguasa Hati*",. Jakarta : Kawan Pustaka Cet-I.
- Trabaut Jurgen, Sally dan Pattinasarany. 1996. "*Dasar-Dasar Semiotik*",. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Umayra Maharani Nazia, Asriningsari dan Ambarini. 2012. "*Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*",. Semarang : IKIP PGRI Semarang Press. ISBN.
- Utami Tri, Lestari. 2019. "*Analisis Semiotik Film Air Mata Surga*",.
- Vera Nawiroh. 2014. "*Semiotika Dalam Riset Komunikasi*",. Bogor : Graha Indonesia.
- Wibowo Indiwani. 2017. "*Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*",. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Zain Mohammad Sultan. 1994. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*",. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 365 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S.I )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.  
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.  
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

### MEMUTUSKAN

#### MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Indrawati, SS., M.Pd NIP : 19751007 200901 2 003  
2. Hartika Utami Fitri, M.Pd NIDN : 201403940

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : Masagus Muhammad Okta Fakri  
NIM / Prodi : 2020503047 / Jurnalistik  
Semester/Tahun : VII / 2023 – 2024  
Judul Skripsi : Analisis makna semiotika pada lirik lagu di ujung hari karya ungu

- Kedua : Masa bimbingan berlaku Sampai Tanggal 18 bulan Februari Tahun 2024  
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 ( Enam ) bulan sejak tanggal di tetapkan dan dapat di perpanjang 1 ( Satu ) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.  
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 ( delapan ) Kali Pertemuan.  
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan di tinjau Kembali.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 18 – 09 – 2023



Achmad Syarifudin

#### Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua prodi KPI/BPI/Jurnalistik/MD/PMI
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan

**FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126  
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MASAGUS MUHAMMAD OKTA FAKRI  
NIM : 2020503047  
Judul : Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu  
Dosen Pembimbing : INDRAWATI S.S.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2023-10-05 21:21:57	Assalamualaikum bu, saya Masagus Muhammad Okta Fakri Nim 2020503047 izin mau bimbingan Bab 1 bu.	Ok lanjut.
2	2023-10-16 09:50:54	Assalamualaikum bu, saya Masagus Muhammad Okta Fakri Nim 2020503047 izin mau bimbingan Bab 2 bu.	Ok, lanjut.
3	2023-10-17 14:43:51	Assalamualaikum bu, saya Masagus Muhammad Okta Fakri Nim 2020503047 izin mau bimbingan Bab 3 bu.	Ok, lanjut.
4	2023-10-30 14:00:22	Assalamualaikum bu, saya Masagus Muhammad Okta Fakri Nim 2020503047 izin mau bimbingan Bab 4 bu.	apakah ini sesuai dengan teori yang kamu gunakan?
5	2023-11-16 14:52:18	Assalamualaikum bu, saya Masagus Muhammad Okta Fakri Nim 2020503047 izin mau kirim revisian bab 4 bu.	Ok Lanjut
6	2023-11-30 09:58:54	Assalamualaikum bu, saya Masagus Muhammad Okta Fakri Nim 2020503047 izin mau bimbingan Full Bab bu.	abstrak dan daftar pustaka masih perlu diperbaiki. Abstrak tidak jelas dan daftar pustaka tidak kosisten. contoh alex sobur. Bawa pedoman penulisan skripsi.
7	2023-12-07 15:33:04	Assalamualaikum bu, saya Masagus Muhammad Okta Fakri Nim 2020503047 izin mau kirim revisian full bab bu.	ok

2023/12/07



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 352427 website.radenfatah.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu

Nama : Masagus Muhammad Okta Fakri

NIM : 2020503047

Fakultas / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik

Pembimbing II : Hartika Utami Fitri, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Keterangan yang di konsultasikan	Paraf
1	22/23 9	BAB : Latar belakang alurnya departemen, Maken Lagu. 903	
2	25/23 9	BAB I : ACC BAB I	
3	3/10 23	BAB II : ACC	
4	5/10 23	BAB III : ACC	
5	20/23 11	BAB IV : teknik penulisan	
6	14/12 23	BAB V : ACC	
7	27/12 23	ACC full bab layout copy buku	


**DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Masagus Muhammad Okta Fakri  
NIM : 2030503047  
Prodi : Jurnalistik  
Judul Skripsi : Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari  
Karya Ungu

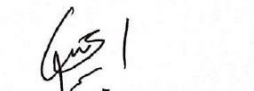
No	Yang Diperbaiki
1.	Abstrak
2.	Batasan Masalah
3.	Metode Penelitian
4.	Saran

Palembang, 29 Januari 2024

**Penguji I**

  
**Drs. Amin Sihabuddin, M.Hum**  
NIP. 195904031983031006

**Penguji II**

  
**Jawasi, M.Pd**  
NIP. 20211122021119881

**PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI**

Perihal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di

Palembang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Masagus Muhammad Okta Fakri  
Nim : 2030503047  
Jurusan : Jurnalistik  
Judul : Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu


Telah selesai direvisi dan disetujui oleh dosen penguji untuk melakukan penjilidan skripsi.

Demikian atas perhatian bapak dan ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Palembang, 29 Januari 2024

**Penguji I**



**Drs. Amin Sihabuddin, M.Hum**  
NIP. 195904031983031006

**Penguji II**



**Jawasi, M.Pd**  
NIP. 20211122021119881



### **BIODATA DIRI**

Nama : Masagus Muhammad Okta Fakri  
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 16 Oktober 2002  
NIM : 2020503047  
Program Studi : Jurnalistik  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jalan Prajurit Nazaruddin Komplek Sekojo Indah,  
Blok c No 8 RT 32 / RW 008 Kelurahan Kalidoni  
Kecamatan Kalidoni Palembang, Sumatera Selatan  
Email : fakriokta83@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : MI Adabiyah II Palembang 2007-2014  
SMP Adabiyah Palembang 2014-2017  
SMA YPI Tunas Bangsa Palembang 2017-2020

Demikian biodata diri ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Palembang, 05 Januari 2024

Masagus Muhammad Okta Fakri

NIM. 2020503047